

**PEMBELAJARAN MAJELIS TAKLIM PESAREAN HABIB SHOLEH
TANGGUL DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Risnawati Ruchiyad
NIM. T20161253

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**PEMBELAJARAN MAJELIS TAKLIM PESAREAN HABIB SHOLEH
TANGGUL DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Risnawati Ruchiyad
NIM T20161253

Disetujui Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, M.S.I
NIP. 198106092009121004

**PEMBELAJARAN MAJELIS TAKLIM PESAREAN HABIB SHOLEH
TANGGUL DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin


Tanggal : 11 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. ABD. MUHITH, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197210161998031003


Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M. Pd
2. Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, M.S.I

Menyetujui,
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mashudi, M. Pd
NIP.197209182005011003

MOTTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْتَوْأُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا
عَلَوْا تَتَّبِرًا

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika dirimu berbuat jahat, maka (kejahatan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada pertama kali dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”. (QS. Al-Isra’:7)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu, 2014), 286

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta (Ahmad dan Soleha)

Terimakasih untuk bapak dan ibu, atas do'a dan usahanya hingga saya bisa tuntas menempuh S1, semoga Allah memberikan tambahan umur yang panjang dan barokah dunia akhirat. Dan Allah tambahkan rezeki yang barokah untuk aba dan umi serta diberikan pula kesehatan jasmani dan rohani.

2. Dosen Terbaik (Bapak Zainal Abidin dan Bapak Dasuki)

Terimakasih untuk beliau karena dengan ketelatenan dan motivasinya selama ini hingga menyelesaikan tugas akhir S1 dengan lancar

3. Adik kandung saya dan sahabat saya. Adik Safina Fitriani yang sudah mendoakan dan memberi semangat, dan Ulfa Dwi Candrasari, terimakasih untuk do'a dan motivasi selama ini hingga saya bisa menyelesaikan S1, semoga keluarga kita selalu bahagia. Amin.

4. Seluruh anggota keluarga A7 PAI angkatan 2016 yang telah menjadi bagian dari lika-liku selama perkuliahan 4 tahun, semoga kita semua diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas skripsi. Amin.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Mashudi, M. Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dr. Zainal Abidin, S. Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Abdul Muis, S.Ag, M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas refrensi bagi mahasiswa.
6. Habib Haidar selaku pengurus inti Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul yang telah memberikan izin penelitian.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini *masih* banyak kekurangan dan kekeliruan,. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini. *Semoga* skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin yaa Robbal Alamin.*

Jember, 13 April 2020

Risnawati Ruchiyad
NIM. T20161253

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Risnawati Ruchiyad, 2020: Pembelajaran majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin

Di Indonesia, perjalanan berkembangnya kegiatan majelis-majelis taklim ini memiliki akar sejarah yang kuat. Kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam seperti yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat dan telah berkembang sejak masuknya agama Islam ke kawasan Nusantara, hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) ini berperan utama dalam mewujudkan pembelajaran seumur hidup (*life long education*). Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul merupakan salah satu majelis taklim yang diselenggarakan di tengah masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, mendalami, serta mengembangkan agama Islam sesuai dengan syariatnya dan berupaya memenuhi kebutuhan ganda yakni materil dan spiritual serta menjadikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya keselamatan bagi manusia tetapi juga untuk alam lainnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa materi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?, 2) Bagaimana metode pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?, 3) Bagaimana implikasi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin, 2) Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin, 3) implikasi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif *deskriptif*, penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang mengacu dari konsep Miles dan Huberman, keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Materi pembelajaran yakni: a) tematiik, b) akhlak, c) pembelajaran isi kitab risalatul muawwanah. 2) metode pembelajaran yakni: ceramah. 3) Implikasi pembelajaran yakni: a) Pola dakwah (*moderat*), b) Menanamkan sikap tenggang rasa (*tasammuh*), c) Menanamkan hidup seimbang (*tawazun*), d) Membiasakan hidup adil (*ta'adul*), e) Menyeru pada amar ma'ruf nahi munkar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian	
Lampiran 4 Dokumentasi	
Lampiran 5 Denah Lokasi	
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 8 Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Orisinilitas Penelitian	17
3.1	Indikator observasi	43
3.2	Indikator wawancara	44
3.3	Indikator Dokumentasi	44
4.1	Sarana Prasarana Majelis Taklim	53
4.2	Temuan penelitian	84



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Materi Pembelajaran	64
4.2	Isi Kitab Risalatul Muawwanah	64
4.3	Metode Pembelajaran	73
4.4	Implikasi Pembelajaran	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar dan pembelajaran berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.² Menanamkan nilai-nilai agama juga bermanfaat dalam membentuk kecerdasan emosional maupun spiritual setiap peserta didik. Pendidikan agama dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. sedangkan pendidikan agama sendiri bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memenuhi dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia”.³

² Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 9

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), 252

Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintahan (PP) Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan pendidikan”

Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 29 tahun 2019 tentang majelis taklim Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam”.

Hal tersebut merupakan anjuran bagi kita sebagai umat manusia untuk belajar serta mengembangkan diri setiap bagi setiap individu agar dapat hidup dan melangsungkan hidup dengan baik. Sebagaimana dijelaskan di dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari gumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq : 1-5).⁴

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu, 2014), 302

Ayat ini dapat dijadikan alasan bahwa belajar itu penting bagi kehidupan manusia. Allah memerintahkan manusia agar membaca sebelum melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah kepada manusia, sebab dia menemukan kemampuan belajar. Mengenai qaul (perkataan) ulama, bahwa menuntut ilmu tidak mengenal batas usia:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ (قول العلماء)

Artinya: “Tuntutlah Ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat.”

Oleh karena itu, disamping pendidikan formal ada pula pendidikan nonformal. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, dan non formal, dan seperti yang dinyatakan diatas, siswa dapat belajar dari alam atau peristiwa sosial sehari-hari. Ketika pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan berkembang maka definisi belajar juga menyesuaikan diri.⁵

Sebagaimana dilihat dari struktur organisasinya, majelis ta’lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang nonformal. Majelis taklim dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah pengajaran agama Islam.⁶ Istilah majelis taklim tersusun dari dua kata, yaitu: *majelis* yang berarti tempat dan *taklim* berarti pengajaran. Dalam

⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 15

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), h. 1124

makna majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.⁷

Suatu perkembangan yang sangat baik, karena pada saat ini telah banyak bermunculan majelis-majelis taklim, mulai majelis taklim anak-anak (TPA), remaja, ibu-ibu, dan juga bapak-bapak. Hal ini berkaitan dengan timbulnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat, sehingga dengan demikian tertarik dan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai agama. Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu khususnya.

Di Indonesia, perjalanan berkembangnya kegiatan majelis-majelis taklim ini memiliki akar sejarah yang kuat. Kegiatan-kegiatan pembinaan agama Islam seperti yang dilakukan pada kegiatan majelis-majelis taklim ini telah berkembang sejak masuknya agama Islam ke kawasan nusantara ini. Meningkatnya frekuensi kegiatan di majelis taklim, muncul bebarengan dengan meningkatnya gairah kehidupan beragama di kalangan masyarakat. Sejauh ini, kehidupan beragama di kalangan masyarakat Indonesia memperlihatkan semangat baru untuk kembali pada upaya pemenuhan kebutuhan ganda yakni materil dan spiritual.

Dengan nilai-nilai Islam yang mula-mula diajarkan kepada masyarakat agar diterima, dipahami dan dihayati. Sampai tahap ini, kegiatan pembinaan agama Islam belum dipandang selesai, karena belum melahirkan amal yang

⁷Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013)76

nyata. Untuk itu masih diperlukan tahap lain yang berkaitan dengan penanaman keterampilan masyarakat di dalam mengamalkan nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa fenomena majelis yang tumbuh subur di Indonesia bahkan ada di setiap wilayah RW (Rukun Warga) sampai RT (Rukun Tetangga), merupakan peluang untuk mengisi kekurangan pengetahuan para pendidik tersebut sehingga dapat memiliki pemahaman terhadap ilmu-ilmu yang dibutuhkan khususnya ilmu keagamaan. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) ini berperan utama dalam mewujudkan pembelajaran seumur hidup (*life long education*). Urgensitas majelis taklim yang demikian itulah yang menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang, yang belum sempat mereka peroleh di lembaga pendidikan formal.

Keberadaan majelis taklim tumbuh subur di beberapa daerah, fenomena ini bisa dilihat diberbagai kota di tanah air seperti di Jakarta, Bandung dan Jawa Timur. Keberadaan majelis taklim tersebut menjadi fenomena tersendiri bagi masyarakat modern dan perkotaan yang membutuhkan spiritualitas yang mapan. Tidak terkecuali di kota-kota besar, di kota Jember juga berkembang majelis taklim yang serupa, bahkan ada yang sudah se-level nasional seperti majelis taklim manaqib Al-Qodiri Gebang yang diasuh oleh KH. Ach. Muzakki Syah. Tidak kalah berkembang dari manaqib tersebut berkembang majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul. Majelis taklim ini berkembang cukup pesat karena Habib Sholeh

tanggul sendiri dikenal di tanah air sebagai Waliyullah yang memiliki banyak karomah.⁸ Majelis taklim memiliki banyak peran selain peran mempersatukan, menyambung silaturahmi antar warga, majelis taklim juga untuk mengurangi dampak-dampak negatif. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh:⁹

“Majelis taklim ini didirikan dengan tujuan mengurangi dampak-dampak negatif yang terjadi dikalangan masyarakat karena adanya zaman yang semakin lama semakin berkembang. Bahkan di zaman yang sekarang masyarakat yang mengikuti zaman bukan zaman yang mengikuti arus masyarakat. Selain itu adanya majelis taklim ini menumbuhkan kecintaannya kepada Nabi dan mendekatkan diri kepada waliyullahya termasuk Habib Sholeh Tanggul”.

Dari pemaparan diatas yakni Habib Haidar bin Ahmad bin Muhsin Al-Hamid sebagai cucu dari Habib Sholeh sekaligus pengurus inti dari majelis taklim pesarean, menjelaskan tujuan didirikannya majelis taklim tak lain untuk meluruskan nilai-nilai Islam sesuai dengan petunjuknya serta memperkuat silaturahmi antar warga dan menanamkan kecintaan, meneladani kehidupan Nabi Muhammad serta mendekatkan diri kepada Habib Sholeh Tanggul sebagaimana beliau sebagai waliyullah. Di samping itu yang menurutnya zaman yang semakin lama semakin membawa arus, muslim yang tidak sadar akan tipu muslihat barat, mereka akan terlena dengan kenikmatan dunia sehingga tak sedikit mereka yang kurang paham dengan nilai-nilai Islam dan melalaikan sunnah-sunnah yang diperintahkan serta berkurangnya tali persaudaraan untuk saling menolong sesama kaum muslim.

⁸ Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 10 Desember 2019

⁹ Habib Haidar, diwawancara oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh tanggul, 10 Desember 2019

Di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini menjadi salah satu majelis taklim yang rutin diadakan setiap bulannya. Majelis taklim ini berupaya meningkatkan nilai ajar agama Islam melalui kegiatan majelis taklim tersebut.¹⁰ Oleh karena itu masyarakat di Desa Tanggul juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama yang salah satunya adalah dengan hadir dalam acara majelis taklim pesarean Habib Sholeh, yang mana jamaah di majelis taklim ini lambat laun bertambah pesat kemajuannya. Maka timbul pertanyaan bagi penulis dalam pengembangan pembelajaran majelis taklim yang dilaksanakan di pesarean Habib Sholeh dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin ini.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengambil salah satu obyek penelitian di Pesarean Habib Sholeh Tanggul karena dilihat dari fungsi majelis taklim dengan bertujuan menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan serta meningkatkan kecintaan dan meneladani beberapa tindakan yang dicontohkan Nabi sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi zaman yang semakin global dan maju.

Sebagaimana beberapa majelis taklim yang sudah diteliti, kebanyakan meneliti mengenai peran majelis taklim. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis berinisiatif untuk meneliti mengenai pembelajaran

¹⁰ Observasi, Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 10 Desember 2019

majelis taklim yang ada di pesarean Habib Sholeh Tanggul karena pendapat dari warga sekitar yang menjadi jamaah majelis taklim, majelis yang dilaksanakan di pesarean Habib Sholeh ini mempunyai nilai kandung di mata masyarakat, yang mana di samping itu jamaah juga mengharap karomah dan barokah dari Waliyullah yakni Habib Sholeh Tanggul.

Dari uraian deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang “Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa materi pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?
2. Bagaimana metode pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

D. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pembelajaran majelis taklim agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambahan literatur guna kepentingan akademik keputakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pembelajara Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu literatur bagi peneliti lain yang hendak meneliti tema yang relatif sama.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Dari judul peneliti “Pembelajaran Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam non formal, dan merupakan tempat pengajaran yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap semua usia, lapisan atau strata sosial dan jenis kelamin, dengan demikian majelis taklim menjadi pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu di jalur formal.

2. Rahmatan lil alamin

Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan Allah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Istilah rahmatan lil alamin terdiri atas dua kata, *rahmat* yang berarti kasih sayang, dan *lil alamin* yang berarti seluruh alam. Gagasan Islam rahmatan lil alamin yaitu upaya orang Islam khususnya di Indonesia menjadikan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya keselamatan bagi manusia tetapi juga untuk alam lainnya. Yang diselamatkan adalah *hablum minallah, hablum minan nas, dan hablum minal alam*.

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin adalah usaha dan penerapan masyarakat dalam memahami ajaran Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang tepat di kalangan masyarakat dan jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam skripsi ini adalah materi, metode dan implikasi pembelajaran dalam pemahaman agama. Pemahaman agama yang dimaksudkan adalah dimana suatu masyarakat bisa memahami tentang arti-arti nilai ajaran Islam yang lebih mendalam setelah mendapatkan penjelasan dari muballig tentang agama Islam itu sendiri melalui majelis taklim yang dilaksanakan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini.

Sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kejian teori tentang pembelajaran majelis taklim.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan

Bab lima, pada bab terakhir yang berisi kesimpulan saran dan selanjutnya skripsi ini diakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Idawati meneliti *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*. Hasil dari penelitian bahwa: 1) Upaya-upaya yang dilakukan majelis taklim Miftahul Jannah dilakukan dengan kegiatan-kegiatan positif seperti pengajian rutin, kegiatan tadarus dan kegiatan—kegiatan positif yang lain yang bernuansa agama 2) Faktor yang menjadi pendukung Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, masyarakat yang ada di Kelurahan Patte'ne: 100% beragama Islam, peran penceramah/muballig, motivasi yang kuat dari pengurus dan Pembina Majelis Taklim Miftahul Jannah. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah dana dan

kurangnya kesadaran sebagian anggota untuk aktif menghadiri setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah.¹¹

2. Yanti meneliti *Pelaksanaan Program majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang*. Hasil dari penelitian bahwa: 1) Pelaksanaan program di majelis taklim Miftahul Jannah Untuk kegiatan ini dibagi menjadi 3 jenis kajian yaitu: Kajian tafsir, kajian Hadist, Kajian Fiqih. Pertama adalah kajian Tafsir yang pelaksanaannya setiap 2 bulan sekali pada minggu pertama, waktu pelaksanaannya pada jam 15.30 WIB – selesai, Kedua kajian Hadist, pelaksanaannya 2 bulan sekali minggu pertama bergantian dengan kajian tafsir, waktu pelaksanaannya sama dengan kajian tafsir yaitu jam 15.30 WIB – selesai, Ketiga kajian Fiqih, pelaksanaannya 1 bulan sekali pada minggu ke dua dengan narasumber Hj. Arikha, M.Ag, waktu pelaksanaannya jam 08.00 – 10.00 WIB. 2) beberapa problematika dalam pengorganisasian kajian fikih di majelis taklim Miftahul Jannah, antara lain: Mayoritas anggota Majelis Taklim yang merupakan wanita karir sehingga sibuk dengan dunia kerja, Budaya tepat waktu (on time) yang belum bisa diterapkan oleh anggota mengakibatkan kegiatan kurang efektif, Tidak adanya donatur tetap mengakibatkan minimnya masukan keuangan sehingga pengurus selalu meminta iuran kepada anggota setiap akan melaksanakan kegiatan.¹²

¹¹ Idawati, “ *Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*”, (Skripsi, UIN Alaudin Makassar).

¹² Yanti, “*Pelaksanaan Program majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo)

3. Ahmadi Zaini meneliti *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo*. Hasil penelitian bahwa: 1) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan sholat yang di dalamnya terdapat pembacaan sholat nariyah di majelis taklim Da'watul Musyawarah 2) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ceramah yang didalamnya terdapat beberapa materi yang sudah dipersiapkan oleh pengurus di majelis taklim Da'watul Musyawarah.¹³
4. Feri Andi meneliti *Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Hasil dari penelitian bahwa: 1) Peran majelis taklim Nurul Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Taraman jaya dengan tujuan pembinaan keimanan kaum perempuan, pendidikan keluarga sakinah, pemberdaya kaum duafa dan pemberdayaan politik kaum perempuan. 2) Faktor yang mempengaruhi pemahaman keagamaan majelis taklim Nurul Hidayah yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern diketahui dari wawancara dengan kendala yakni tidak bisa naik motor, atau kesibukan yang lain terhadap rumah tangganya. Faktor ekstern yakni dengan kendala jamaah anggota majelis taklim Nurul Hidayah ini hanya sedikit sekali dan tidak memberikan pengaruh yang

¹³ Ahmadi Zaini, "*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo*", (Skripsi, IAIN Jember)

banyak terhadap perkembangan keagamaan dari kegiatan majelis taklim ini.¹⁴

5. Siti Robia'atul badriyah meneliti *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi*. Hasil dari penelitian ini berisi: 1) Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung di Bantargebang Bekasi dengan beberapa kegiatan yakni bimbingan shalat, ceramah agama, shalat tasbih berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam. 2) Faktor Pendukung dan penghambat dalam pembinaan para pemulung di Bantargebang Bekasi yakni faktor psikologis, faktor media dan sarana, faktor sosial¹⁵

Tabel 1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persaman	Perbedaan	Orisinilitas
1	2	3	4	5
1	Idawati (2018). Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan	a. Jenis penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan	a. penelitian terdahulu lebih mengarah kepada upaya, faktor pendukung dan faktor penghambat majelis taklim Miftahul	Materi, metode dan implikasi pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

¹⁴Feri Andi, "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)", (Skripsi, UIN Raden Fattah).

¹⁵Siti Robia'atul badriyah, "Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

1	2	3	4	5
	Polongbangke ng Selatan Kabupaten Takalar.	Dokumentasi	Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama sedangkan penelitian sekarang mengarah pada model, strategi dan implikasi majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.	
2	Yanti (2017). Pelaksanaan Program majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang	a. Jenis penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi	b. Penelitian terdahulu lebih mengarah pada pelaksanaan dan problematika di majelis taklim Miftahul Jannah sedangkan pada penelitian sekarang mengarah pada model, strategi dan implikasi majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin	Materi, metode dan implikasi pembelajaran majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

1	2	3	4	5
3	Ahmadi Zaini (2018). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo	a. sama-sama membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai agama b. sama-sama menggunakan Jenis penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi	a. Penelitian terdahulu Lebih mengarah pada Internalisasi nilai-nilai agama melalui proses kegiatan sholawat dan ceramah sedangkan pada penelitian sekarang mengarah pada model, strategi dan implikasi majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin	Materi, metode dan implikasi pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin
4	Feri Andi (2017). Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)	a. Jenis penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi	a. penelitian terdahulu lebih mengarah kepada peran, faktor pendukung dan faktor penghambat majelis taklim Nurul Hidayah dalam meningkatkan pemahaman agama sedangkan penelitian sekarang mengarah pada model, strategi dan implikasi	Materi, metode dan implikasi pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

1	2	3	4	5
			majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.	
5	Siti Robia'atul badriyah (2017). Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi	a. Jenis penelitian kualitatif Deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi	a. penelitian terdahulu lebih mengarah kepada kegiatan, faktor pendukung dan faktor penghambat majelis taklim Majelis Taklim Al-Barkah dalam meningkatkan pemahaman agama sedangkan penelitian sekarang mengarah pada model, strategi dan implikasi majelis taklim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.	Materi, metode dan implikasi pembelajaran majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari dua kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata *majelis* adalah bentuk isim makan (tempat). Kata kerja dari jalasa yang artinya “tempat duduk, tempat sidang, dewan”¹⁶. Kata *taklim* dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja **عَلَّمَ- يُعَلِّمُ- تَعْلِيمًا** yang mempunyai arti “pengajaran”¹⁷.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian majelis taklim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”¹⁸ Dari pengertian etimologis tentang majelis taklim diatas dapat dikatakan bahwa majelis adalah “tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam”

Selain itu ada beberapa tokoh yang memaparkan pengertian majelis taklim. Muhsin menyatakan bahwa majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar

¹⁶ Warson-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (surabaya: Pustaka Prograssif, 2007), 202

¹⁷ Ibid, 78

¹⁸ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), 615

mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.¹⁹

Menurut Effendy Zarkasi mengatakan “majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Uga mengartikan majelis taklim sebagai “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”²⁰

Helmawati menuturkan bahwa majelis taklim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.²¹

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, penulis menyimpulkan pengertian dari majelis taklim dapat diartikan sebagai kelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan

¹⁹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 1.

²⁰ Ibid, 5

²¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 85-86

dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim juga meliputi semua masalah pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jamaahnya.

b. Perkembangan Majelis Taklim

Arti penting kehadiran pengajian majelis taklim ini masih dirasakan masyarakat sampai sekarang, bahkan tingkat kepentingan masyarakat terhadap kehadiran pengajian di majelis taklim cenderung terus meningkat. Oleh karena itu dapat dipahami bila sekarang ini kehadiran pengajian di majelis-majelis taklim semakin nyaring terdengar disebabkan karena kegiatan-kegiatannya.²²

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiyah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (*Baitul Arqam*) sebagai tempat pertemuan dengan sahabat-sahabat dan pengikutnya sekaligus mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok agama Islam yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah²³

Setelah Rasulullah SAW hijrah dan menetap di Madinah, maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan di masjid Nabawi.

Sampai akhirnya majelis ini diasuh oleh para ulama-ulama terkenal dan

²² Ahmad sabrini , “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim”, *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol.5 No. 16 (Juli-Desember, 2010), 59

²³ Asnil Aidah Ritongah, “Al-Kaffah”, *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.2 No. 2 (Juli-Desember 2014), 147

terkemuka serta dikunjungi para jamaah. Sejak saat itulah proses kegiatan pengajian atau majelis taklim dilaksanakan di masjid-masjid hingga sekarang, seperti pengajian di Masjidil Haram, yang diikuti oleh umat Islam dari berbagai bangsa di seluruh penjuru dunia. Selanjutnya di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang, ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, masjid ke masjid. Adapun berdirinya pengajian yang secara formal menggunakan nama majelis taklim di mulai dari masyarakat di Jakarta dan sekitarnya. Ia baru populer setelah terbentuknya organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) di Jakarta pada 1 Januari 1981. Organisasi yang pembentukannya di motori Tutty Alawiyah AS tersebut tercatat memiliki anggota sebanyak 3.000 majelis taklim.²⁴

Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi majelis taklim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu majelis taklim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh kiai sekaligus merangkap sebagai pengajar. Maka dalam perkembangan selanjutnya, majelis taklim telah menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik oleh individu, atau perorangan, kelompok, maupun lembaga (organisasi). Dengan

²⁴ Ibid, 149

demikian majelis taklim mejadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga pendidikan keagamaan lainnya.²⁵

c. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki bebarapa fungsi, di antaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*Learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam

²⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 78

- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa²⁶

Adapun tujuan pendidikan majelis taklim adalah sebagai berikut:

- 1) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Quran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- 2) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan agama Islam dengan segala aspeknyadengan benar dan tepat
- 3) Jamaah menjadi muslim yang kaffah
- 4) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah keagamaan secara baik dan benar
- 5) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturrahi dengan baik dan benar
- 6) Jamaah memiliki ahlakul karimah dan sebagainya.²⁷

d. Komponen Majelis Taklim

Dari pengertian majelis taklim, dapat diketahui komponen-komponen dalam majelis taklim yaitu:

- 1) *Mu'allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam majelis taklim. Karakteristik mua'allim, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun serta memberikan kemudahan.
- 2) *Muta'allim* (murid yang menerima pelajaran) atau bisa disebut dengan jamaah majelis taklim

²⁶ Ibid, 91

²⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, 15

- 3) *Al-'ilmu* (Materi bahan yang diajarkan atau disampaikan), Materi dalam majelis taklim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, fiqh, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.
- 4) *Yu'allim* (proses kegiatan pengajaran). Proses kegiatan pengajaran dalam metodologinya merupakan upaya pemindahan pengetahuan dari *mu'allim* kepada *muta'allim*.²⁸

e. Materi Pembelajaran Majelis Taklim

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.²⁹

Materi dalam majelis taklim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya, berupa: tauhid, tafsir, hadist, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 87

²⁹ Irpan Abd. Gafar, "Kurikulum & Materi Pendidikan Islam", *Jurnal Hunafa Vol.3. No. 1* (Maret 2006), 45

ditinjau dari aspek ajaran Islam. Penjelasan dari masing-masing teori sebagai berikut:

- 1) Tauhid adalah, meng-Esa kan Allah dalam mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan pribadinya hanya kepadanya..
- 2) Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain, ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.
- 3) Fiqih, adapun isi materi fiqih meliputi tentang sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Disamping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam.
- 4) Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Quran berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya.
- 5) Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.
- 6) Tarikh adalah sejarah hidup para Nabi dan para sahabat khususnya Nabi Muhammad.
- 7) Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan

masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Quran dan hadist.³⁰

f. Metode Pembelajaran Majelis Taklim

Metode berasal dari dua kata yaitu “Meta dan Hodos” Meta artinya melalui dan Hodos artinya jalan, maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyajikan bahan pengajaran dalam majelis taklim untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Makin baik metode yang dipilih, makin efektif pencapaian tujuan. Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun bagi majelis taklim tidak semua metode itu dapat dipakai. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi sekolah dengan majelis taklim.

Sementara itu jika ditinjau dari metode penyajian, majelis taklim bisa dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Majelis taklim yang dikelola dengan metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. *Pertama*, ceramah umum, dimana ustadz (muallim/kyai) bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Disini muallim dan jamaah sama-sama aktif.

³⁰ Peraturan Menteri Agama RI No 000912 Tahun 2013, tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

- 2) Majelis taklim yang dikelola dengan metode *halaqah*. Dalam hal ini *mu'allim* memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. jemaah mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis dimana pengajar menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan. Bedanya dengan metode ceramah terbatas ialah peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jemaah dengan metode *halaqah* jauh lebih menonjol. *Mu'allim* sering kali harus mengulang-ngulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jemaah serta membetulkan bacaan yang salah.
- 3) Majelis taklim yang dikelola dengan metode *mudzakarah*. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jemaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jemaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.
- 4) Majelis taklim yang dikelola dengan metode campuran. Artinya satu majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.³¹

³¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 95

2. Kajian Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin

a. Pengertian Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin

Pengertian nilai secara bahasa dijelaskan dalam KBBI bahwa nilai adalah “harga (taksiran harga), sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan.³² Nilai menurut J.R Frankel yaitu “*a value is an idea a concept about what someone thinks ia important in life*” (nilai adalah sebuah konsep gagasan tentang apa yang dianggap oleh seseorang penting dalam hidupnya).³³ Dapat disimpulkan oleh penulis bahwasannya nilai tidak semata-mata bersifat subyektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti yang terletak pada esensi itu.

Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan Allah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Untuk itu ia mengajarkan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya disebar luaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat luas. Hingga pada gilirannya Islam hanya dikenal dan dianut oleh sekelompok orang dan golongan masyarakat tertentu, tapi juga dikenal dan dianut oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia ini.³⁴ Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, dan dengan sesamanya. Definisi

³² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 439

³³ SutarjoAdisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012) .5

³⁴ Ahmad Sabrini, “Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim”, *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16* (Juli-Desember 2010), 23

Islam yang digali dari berbagai dalil Al-Quran dan Al-Hadist ini sanggup menjelaskan Islam sebagaimana fakta Islam itu sendiri.³⁵

Rahmatan lil 'alamin adalah istilah qurani dan, istilah itu sudah terdapat dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Anbiya' ayat 107. *Rahmatan lil 'alamin* berarti "kasih sayang bagi semesta alam". Karena itu, yang dimaksud dengan Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam.³⁶

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan, dan jin, apalagi sesama manusia. Pernyataan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* adalah kesimpulan dari firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya’:107)

Karena itu, pengertian dasar dari Islam *rahmatan lil alamin* adalah bahwa Islam merangkul atau mengayomi semesta dan segala isinya, tanpa terkecuali. Bahkan memberikan keselamatan pada manusia, tetapi juga untuk alam lainya. Yang diselamatkan adalah *hablum minallah, hablum minan nas, dan hablum minal alam.*

³⁵ Hafidz Abdurrahman Dkk, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: ALFATIH PRESS, 2018), 1

³⁶ Gus Muwafiq, “*Islam Rahmtan Lil Alamin*”, (Yogyakarta:Al-Barokah), 109

Gagasan *Islam rahmatan lil alamin* yang dijadikan payung dalam berdakwah, Islam akan menuju kepada agama rahmat alam semesta. Namun, sama-sama memiliki visi membaca Islam dengan penuh kelembutan, kedamaian dan menjadi solusi untuk dunia. Tetapi, istilah *Islam rahmatan lil alamin* merupakan istilah yang bersumber dan tercantum dalam Al-Quran, Allah Swt langsung yang memberikan istilah tersebut untuk menyebut sebuah ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

Namun demikian pelaksanaan *Islam rahmatan lil alamin* sebagai sebuah konsep, dalam implementasinya sering diganggu oleh hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, diganggu oleh subjektifitas kepentingan pribadi. *Kedua*, sering diganggu oleh mereka yang ingin menjadikan Islam sebagai ideologi, mereka yang ingin memaksakan Islam sebagai dasar negara, dan memberlakukan hukum Islam secara formal dan kaku. *Ketiga*, diganggu oleh gambaran negatif atau stigma yang diberikan pihak lawan untuk memberikan ajaran Islam sebagai ajaran yang keras, kejam dan diskriminatif. *Keempat*, *Islam rahmatan lil alamin* terkadang juga diganggu oleh mereka yang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam lebih mengutamakan syariat dari pada hakikat dan tujuannya. Untuk itu *Islam rahmatan lil alamin* membutuhkan sikap yang bijaksana dalam mengelolanya, yaitu: sikap yang profesional, tidak mudah terpancing, tidak emosional, tetapi tetap sabar sambil memberikan pemahaman yang lengkap tentang Islam.

Pelaksanaan Islam rahmatan lil alamin membutuhkan rasionalitas, penguasaan diri, sabar, terus mencari jalan keluar, persuasi, pemaaf, kasing sayang, husn al-dzann (berbaik sangka), tasamuh (toleran), tawasuth (moderat), adil, demokratis, serta take and give..³⁷

Beberapa landasan psikologis, historis dan realistis yang melatar belakangi Islam rahmatan lil alamin telah berhasil mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Sikap dan pola dakwah *tawassuth* (moderat), *i'tidal*(tegak), *tasammuh* (toleran) dan *tawazun* (seimbang) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Perintah menegakkan kebaikan dan melarang kesalahan).³⁸ Bagi lembaga organisasi terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama yang sering disebut NU, merupakan bagian terpenting dalam organisasi kaitannya dalam sumber daya manusia (SDM). Nahdlatul Ulama memiliki kerangka berfikir yang didasarkan pada *Ahlusunnah wal jamaah*, bahkan warga nahdlatul ulama memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan kelompok lain.³⁹

Hal yang demikian perlu ditegaskan bahwa tujuan utama agama adalah untuk memanusiakan, memuliakan, mengasihi, dan mensejahterakan manusia. Untuk berbagai faktor yang bisa memicu terjadi konflik antara penganut agama, seperti perbedaan doktrin,

³⁷ Miftah Mucharromah, "Guru di Era Milenial dalam Membingkai Islam Rahmatan Lil Alamin", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2 (Desember 2017), 172-190

³⁸ Muhammad Maknun Rasyid, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi", *DOI:10.127/epis.2016.11.1.93-116, Episteme Vol.11, No 1*, (Juni 2016), 16

³⁹ Siswoyo Aris Munanda, "Islam Rahmatan lil Alamin Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama", *Jurnal eL-Tarbawi Volume XI, No. 1*, (2018), 13

kegiatan dakwah, pendirian rumah ibadah, dan sikap-sikap abad pertengahan, yaitu tertutup, sektarian, dendam, benci, dan rasa permusuhan harus dibuang dan diganti dengan sikap yang senantiasa mencari titik temu dengan mengedepankan sikap yang inklusif, toleran, moderat, pemaaf, saling menghormati, berbaik sangka, dan tolong menolong.⁴⁰

b. Konsep Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin

1) *Tawassuth*

Tawassuth berarti moderat, moderat dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna menghindari perilaku yang ekstrem. Prinsip moderat digunakan pada setiap aspek kehidupan baik teologis, syariat, dan tasawuf. Prinsip moderat juga diterapkan dalam bidang kemasyarakatan, dengan prinsip ini masyarakat mampu berfikir kritis dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana hal ini termaktub dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 143.

Tawassuth merupakan landasan dan bingkai yang mengatur bagaimana seharusnya manusia mengarahkan pemikirannya agar tidak terjebak dalam satu pemikiran saja. Dengan cara menggali dan mengelaborasi dari berbagai metodologi dan berbagai disiplin ilmu, baik dari Islam maupun barat, serta

⁴⁰ Miftah Mucharromah, "Guru di Era Milenial dalam Membingkai Islam Rahmatan Lil Alamin", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2 (Desember 2017), 172-190

mendialogkan agama, filsafat, dan sains agar terjadi keseimbangan, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.⁴¹

2) *Tasamuh*

Tasamuh adalah bentuk (mubalaghah) dari “*samaha*” yang dalam bahasa Indonesia biasa diartikan “tenggang rasa” atau dalam istilah disebut toleransi. *Tasamuh* yakni sikap toleran terhadap perbedaan yang masuk dalam wilayah perbedaan/masalah ikhtilaf, bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda. *Tasammuh* berarti sikap tenggang rasa, saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Pada sikap *tasammuh* telah dimiliki manusia sejak masih kanak-kanak, tetapi masih perlu untuk dibimbing. Sikap *tasamuh* tersebut adalah toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* dan menjadi masalah *khilafiyah*, serta dalam kemasyarakatan dan kebudayaan.⁴²

Dalam tradisi Islam, toleransi dikenal dengan istilah toleransi dikenal dengan istilah *al-samhah* atau *al-tasamuh*. Di dalam Al-Quran ada beberapa ayat yang membahas tentang nilai-

⁴¹ Helmwati, Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI, *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for outh, Sports & Heallth Education*, Volume 4 1, (April 2018), 15

⁴² Ade Jamarudin, “Membangun *tasamuh* Keberagaman dalam Perspektif Al-Quran”, *Toleransi:Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 8, No.2, (Juli-Desember 2016), 71

nilai toleransi. Allah berfirman di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang santun, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya tuhanmu lebih tau tentang hal yang menyimpang dari jalannya dan dia lebih tau tentang orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Dalam pandangan Islam toleransi beragama tidak boleh dicampur adukkan dengan keimanan dan ibadah. Seperti telah dicontohkan Rasulullah ketika diajak bekerja sama oleh seorang Quraish dalam berurusan beribadah, beliau menjawab sesuai dengan petunjuk di dalam Al-Quran, yakni *lakum diinukum wa liya diin* (bagimulah agamamu dan bagikulah agamaku).⁴³

3) *I'tidal*

Kata *al-i'tidal* berarti tegak lurus, tidak condong ke kanan atau ke kiri. Kata ini diambil dari *al-adlu* yang berarti keadilan atau *i'dilu* atau bersikap adillah seperti pada QS. Al-Maidah ayat 9 berkata, “Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) yang adil. Dan janganlah kebencian kamu pada suatu kaum

⁴³ Rohmatun Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Saadah Pustaka Mandiri, 2013), 146

menjadikan kamu berlaku tidak adil. Berbuat adillah karena keadilan itu lebih mendekatkan pada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, karena sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan”.

Nilai i'tidal yaitu adil, tegak lurus, atau menempatkan sesuatu pada tempatnya adalah salah satu tujuan dari syariat Islam. Dalam bidang hukum misalnya, suatu tindakan yang harus dikatakan salah, sedangkan hal yang benar harus dikatakan benar, kemudian diberikan konsekuensi hukuman yang tepat, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. I'tidal adalah adil atau juga tegak lurus menyangkut kebenaran kognitif yang bisa dimaknai sebagai konsistensi menegakkan kebenaran agama dengan cara metodologi yang benar⁴⁴

4) *Tawazun*

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Nilai *tawazun* menjaga keseimbangan, dan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan pribadi dan masyarakat, dan antara kepentingan masa kini dan masa datang. Menyerasikan sikap khidmat kepada

⁴⁴ Andi Purwono, “Organisasi Keagamaan dan Keamanan International”, *Jurnal Politik Profetik Volume 2 No.. 2* (Tahun 2013), 7

Allah SWT dan khidmat sesama manusia di jelaskan dalam QS. Al-Hadid ayat 25.⁴⁵

Watak dan karakteristik lain yang melekat pada Islam adalah at-tawazun (moderat), yakni jalan tengah diantara dua kutub yang saling berlawanan. Islam memberikan porsi hak-hak individu maupun masyarakat dengan penuh perimbangan..⁴⁶

5) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Secara harfiah *Amar Ma;ruf Nahi Munkar* adalah menyuruh kepada perbuatan yang baik dan melarang kepada perbuatan yang munkar. Secara etimologi *ma'ruf* berarti yang dikenal sedangkan *munkar* adalah suatu yang tidak dikenal. *Amar ma'ruf* ketika seseorang memerintahkan orang lain untuk bertauhid kepada Allah menaati-Nya, bertaqarrub kepada-Nya, berbuat baik kepada sesama manusia, sesuai dengan jalan fitrah dan kemaslahatan.

Munkar secara bahasa istilah adalah seluruh perkara yang diingkari, dilarang, dicela, pelakunya oleh syariat, maka termasuk kedalam bentuk maksiat dan bid'ah. Dan merupakan perkara yang buruk dan paling buruknya adalah sifat syirik kepada Allah, mengingkari keesaan-Nya dalam peribadahan dan ketuhanan-Nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewajiban melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dibebankan kepada manusia terutama kepada orang-orang mu'min, namun orang-orang

⁴⁵ Marjuin Fahmi dan Usman Syihab, "Tawazun", *Jurnal Pendidikan Islam Volume 5*, (Juli 2012), 12

⁴⁶ Abu Yasid, *Islam Moderat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 52

mu'min dapat melaksanakan sesuai dengan kemampuan yang tentunya akan mendatangkan hasil yang berbeda baik ditunjukkan kepada penguasa atau rakyat kecil.⁴⁷



⁴⁷ Eko Purwono, Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Perspektif Sayyid Gutbh, *Al-Hikmah: Jurnal Study Agama-Agama/Vol. 1, No. 2*, (2015), 5-6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai materi, metode dan implikasi mengenai majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul di lapangan dan kemudian dianalisa untuk kemudian mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian terletak di Jln. PB. Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi ini menjadi tempat penelitian karena menerapkan lembaga majelis taklim disekitar dan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini memiliki nilai kandung yang beda di pandangan masyarakat, selain mengikuti majelis taklimnya dalam berbagi ilmu-ilmu ajaran syariat Islam juga mengharapkan karomah dari Waliyullah yakni Habib Sholeh bin Muhsin Al Hamid sebagai bentuk rasa bertaqwanya kepada Allah.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan tehnik purposive. Tehnik purposive adalah tehnik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfaberta, 2017), 94

Adapun subyek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

1. Habib Haidar bin Ahmad Bin Muchsin Al-Hamid selaku Pengurus Inti Majelis Taklim sekaligus cicit Habib Sholeh Tanggul.
2. Habib Ahmad selaku Pemateri Majelis Taklim.
3. Abdurrahman selaku Imam Masjid Pesarean Habib Sholeh Tanggul
4. 3 Jamaah Majelis Taklim
 - a. Ahmad : Jamaah Rutinan
 - b. Yasir : Jamaah Rutinan
 - c. Fitriana : Jamaah Rutinan

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Merupakan metode pertama yang dilakukan peneliti dalam meneliti keadaan yang sebenarnya di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, teknik observasi partisipatif atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati obyek yang diteliti yakni:

Tabel 3.1
Indikator Observasi

NO	Fokus	Indikator
1	Materi Pembelajaran majelis taklim	a. Isi materi Pembelajaran majelis Taklim b. Kitab rujukan Pembelajaran majelis taklim c. Pemberi materi pembelajaran majelis taklim
2	Metode Pembelajaran majelis taklim	a. Langkah-langkah metode pembelajaran majelis taklim b. Kelebihan dan kekurangan metode yang diterapkan
3	Implikasi nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin	a. Dampak Pembelajaran Majelis Taklim b. Respon masyarakat dalam pemahaman nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

Data yang akan diperoleh peneliti dalam tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 186

Tabel 3.2
Indikator Wawancara

NO	Fokus	Indikator pertanyaan
1	Materi Pembelajaran majelis taklim	a. Alasan konten materi yang disampaikan b. Kitab rujukan materi c. Pemberi materi
2	Metode Pembelajaran majelis taklim	a. Alasan pemilihan metode b. Langkah-langkah penerapan metode c. Kekurangan dan Kelebihan penerapan metode
3	Implikasi nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin	a. Dampak pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul b. Respon masyarakat terhadap Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik ini sebagai berikut:

Tabel.3
Indikator Dokumentasi

NO	Fokus	Indikator
1	Materi Pembelajaran majelis taklim	a. Arsip Majelis Taklim b. Foto
2	Metode Pembelajaran majelis taklim	c. Kitab d. Rekaman
3	Implikasi nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin	e. Video f. Catatan jamaah g. Catatan Kyai/Habib

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 124

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.⁵¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul seperti materi, metode dan implikasi yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

⁵¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), 251

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni materi, metode dan implikasi dari majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul.

4. Kesimpulan (*Conclussion Drawing/Verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data mengenai majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam proposal ini menggunakan kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengurus inti majelis taklim, penceramah majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul yang kemudian

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 141

dikonfirmasikan kepada informan lain seperti warga setempat (RW) dan jamaah majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang terkait.

G. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada asisten ketua jurusan PAI, sesuai dengan syarat yang ditentukan dari pihak kampus. Setelah disetujui dengan tiga judul yang sudah diterima, melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni mengajukan judul beserta latar belakang dan fokusnya kepada ketua jurusan PAI, Sementara itu peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul yang sudah disetujui. Setelah pengumuman adanya dosen pembimbing, kemudian peneliti mengajukan surat kesediaan dosen pembimbing serta mengajukan

matrik yang sudah dirancang sebelumnya. Selanjutnya bimbingan kepada dosen pembimbing yakni dalam merancang susunan proposal.

b. Studi eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul pada tanggal 10 Desember 2019 sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen di majelis taklim pesarean Habib Sholeh Tanggul.

3. Penyusunan Laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di daerah yang ditetapkan sebagai obyek penelitian, yaitu Majelis Taklim Pesarea Habib Sholeh Tanggul Kabupaten Jember. Data-data ini fenomena yang ada di lembaga tersebut, yang diperoleh dari perpaduan antara hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya.

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul

Berawal dari kisah Waliyullah yang telah menjabat tingkatan Qutbiah yang tinggal di Tanggul-Jember-Jawa Timur. Al-Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid di lahirkan di Korbah, Bakarman (Wadi Amd) Hadramut pada tahun 1313 H. Ayahnya adalah Al-Habib Muhsin bin Ahmad yang terkenal dengan sebutan Al-Bakriy Al Hamid, adalah seorang sholihin dan seorang wali yang arif juga sangat dicintai dan disegani oleh masyarakatnya. Banyak sekali dari mereka yang datang kepada beliau untuk bertawassul dan memohon doa guna tercapainya hajat mereka. Sedangkan ibunya adalah seorang wanita sholihah yaitu Aisyah dari keluarga Al-Abud Ba Umar dari Masayyikh Al-Amudi.

Bermula dari hadiah sebidang tanah dari seorang Muhibbin Almarhum H. Abdurrasyid kepada Habib Sholeh, yang kemudian diwakafkan dan didirikan masjid di atasnya. Pada pertama kalinya beliau membangun musholla di depan rumahnya dari hasil jerih payahnya sendiri.

Beliau berkata “*Aku telah membangun musholla ini dari hasil keringatku sendiri, yang sebagiannya aku pergunakan untuk keperluan rumah tanggaku*”. Sejak berdiri musholla tersebut telah dimakmurkan dengan kegiatan sholat berjamaah, dan hizib Al-Quran antara maghrib dan isya’. Beliau juga mengadakan pengajian di musholla ini, dengan mengajarkan hal-hal yang wajib yang dilarang oleh agama bagi masyarakat sekitarnya.

Bermula dari hadiah sebidang tanah dari seorang Muhibbin Almarhum H. Abdurrasyid kepada Habib Sholeh, yang kemudian diwakafkan dan dirikan masjid di atasnya. Keberadaan masjid tersebut sesuai dengan namanya yang berarti kebun orang-orang yang sholeh. Dan telah datang “*Bisyaroh*” (khabar gembira) dari kakek beliau yang agung Rasulullah SAW, yang mengisyaratkan keridhoannya atas terbangunnya masjid tersebut. Melalui lisan seorang wali yang zahid dan abid yaitu Al Habib Husain Bin Hadi Bin Salim Al Hamid RA. Beliau bermimpi “Pada suatu hari beliau mengunjungi Al Habib Sholeh, ketika sampai didepan rumahnya beliau mendengar seperti suara Habib Sholeh dari dalam masjid maka beliau segera menuju ke masjid dan ternyata Habib Sholeh berada di dalamnya dengan didampingi oleh seseorang dengan wajah yang amat tampan dan memancarkan cahaya yang begitu sempurna maka Habib Husain berkata dalam dirinya dengan penuh keyakinan bahwa orang tersebut pasti Rasulullah SAW, ketika Habib Husain berada dihadapan mereka maka Habib Sholeh memberi isyarat kepadanya agar menyalami orang yang disamping beliau dan ketika Habib Husain hendak

menyalaminya orang tersebut justru memberi isyarat agar Habib Husain menyalami Habib Sholeh dahulu.

Hal ini merupakan bukti yang cukup jelas, maka masjid ini menjadi makmur bersinarkan kegiatan agama seperti sholat berjamaah, hizib Al-Quran serta pengajian kecil yang diadakan di masjid tersebut. Majelis taklim berdirinya pertama kali setelah menyebarnya dan setelah merasakan dari barokahnya *simtut duror* karangan dari Al Habib Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsy karena masyarakat sendiri juga banyak mengenal, maka Habib Sholeh berkeinginan untuk mendirikan majelis taklim dengan dukungan dari guru besar Al Habib Muhammad Al Habsy. Di tahun 90-an jamaah majelis taklim semakin meningkat, dan majelis taklim ini diadakan secara rutin satu bulan sekali karena mengikuti kultur penanggalan Jawa. Hingga saat ini dengan jumlah jamaah yang semakin meningkat majelis taklim tersebut mendapat julukan “Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul” dengan alasan majelis taklim ini memiliki sudut pandang tersendiri dimata masyarakat, selain mengikuti pembelajaran (majelis taklimnya) masyarakat juga mengharapkan karomah dari Waliyullah yakni Al Habib Sholeh Al Hamid yang telah mencapai tingkatan Qutub.⁵³

2. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar proses kegiatan majelis taklim dan untuk memudahkan interaksi dan komunikasi antara pemateri dengan jamaah serta mencapai tujuan yang, maka adanya sarana dan prasarana sangatlah penting.

⁵³ Abdullah, Sejarah Majelis Taklim Pesarean Habib Soleh Tanggul, diwawancara oleh penulis, Tanggul, 5 Januari 2020.

Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 4.1
Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Masjid	1 (satu)
2	Mimbar	1 (satu)
3	Mikrofon	3 (tiga)
4	Karpet	5 (lima)
3	Kipas angin	2 (dua)
5	Sound System	3 (tiga)
6	Maulid Habsy	200 (dua ratus)
7	Kitab Risalatul	2 (dua)
8	Alat hadroh	1 Set lengkap

3. Letak geografis Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul

Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul terletak di Jl. Pb Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68155⁵⁵.

- a. Batas sebelah timur berbatasan dengan kantor desa Tanggul
- b. Batas sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Batas sebelah selatan berbatasan dengan rumah Almarhum Habib Sholeh
- d. Batas sebelah utara berbatasan dengan stasiun kereta api Tanggul

4. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul

- a. Pengurus Inti : Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid
- b. Wakil : Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid

⁵⁴ Mohammad Arifin, Sarana Prasarana, diwawancara oleh penulis, Tanggul, 30 Januari 2020

⁵⁵ Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 30 Januari 2020.

- c. Sekertaris : Mohammad Arifin
- d. Bendahara : Habib Haidar
- e. Perlengkapan : Ainul Yakin, Anggota hadroh⁵⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang: materi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, metode Majelis Taklim Pesarean Haabib Sholeh Tanggul, dan implikasi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Materi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahatan lil alamin

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk bahan atau belajar mengajar `yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan. Materi pembelajaran dalam lingkup majelis taklim terdapat beberapa macam materi yang diantaranya

⁵⁶ Haidar, Struktur Kepengurusan Majelis Taklim, diwawancara oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 2 Februari 2020

tauhid, akhlakul karimah, fiqh, tafsir, hadits, tarikh, dan masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.

Sebelum penyampaian materi dari para penceramah, sebelumnya para jamaah yang hadir sekaligus keluarga dari Almarhum Habib Sholeh Tanggul melakukan ziaroh ke *maqbaroh* beliau, dengan pembacaan *Yasiin* dan tahlil secara bersama-sama yang dipimpin oleh cucunya yakni Habib Haidar Bin Ahmad Al Hamid, dan dilanjutkan dengan pembacaan sholawat yang dibawakan oleh pemuda-pemuda yang sudah berlatih secara rutin di Pesarean Habib Sholeh Tanggul.⁵⁷

Mengenai persiapan sebelum penyampaian materi yang dilakukan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti sekaligus penceramah tetap dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengungkapkan:⁵⁸

“Biasanya kita itu kan susunan acaranya ziarah terlebih dahulu ke Habib Sholeh, yasiin dan tahlil kemudian pembacaan maulid, lalu mauidloh hasanah. Maudloh hasanah itu untuk tamu biasanya disampaikan secara otodidak, tapi untuk pengajian yang khusus juga mempelajari kitab risaltul muawanah.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami susunan acara sebelum acara majelis taklim dimulai menyelenggarakan istighosah secara bersama-sama dengan diisi pembacaan yasiin, tahlil dan bersholawat.

Senada diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan

⁵⁷ Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 26 Desember 2019.

⁵⁸ Haidar, diwawancara oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 2 Februari 2020

penceramah tetap di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengatakan:⁵⁹

“Persiapan kami dalam majelis taklim ini keluarga pasti sibuk menyiapkan konsumsi, panitia sibuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, dan sebelum penyampaian materi kita pergi ziarah terlebih dahulu, pembacaan yasiin dan tahlil serta bersholawat bersama dengan tujuan kita selain mendapatkan ilmu kita juga mendapatkan karomah dari para waliyullah dan para ulama”

Hal yang demikian, menunjukkan keberadaan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini bertanggung jawab atas kewajiban yang harus dilaksanakan dan disiapkan di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul kepada para jamaahnya seperti halnya susunan acara sebelum majelis taklim dimulai, pengurus inti, sanak keluarga dan semua para jamaah melakukan istighosah secara bersama-sama.

Pernyataan terkait dengan persiapan sebelum penyampaian materi yang disampaikan oleh pengurus inti dan salah satu penceramah tetap dalam model pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam mengimplemenasikan kegiatan sebelum penyampaian materi, disampaikan wawancara dengan Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh

Tanggul, mengatakan:⁶⁰

“Biasanya sebelum acara itu pembacaan maulid mbak biasa kita menyebutnya *simtut duror*, yasiin dan tahlil yang dilaksanakan setelah shalat isya bersama dengan para jamaah majelis taklim begitu sebelum itu shalat berjamaah setelah jamaah kita baca yaiin dan tahlil serta baca sholawat dan setelah itu barulah penyampaian materi”

⁵⁹ Abdullah, di wawancara oleh penulis, Kediaman Abdullah Tanggul, 23 Februari 2020

⁶⁰ Abdurrahman, diwawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh Desa Tanggul, 19 Februari 2020.

Habib Abdurrahman mengungkapkan acara yang dilakukan sebelum materi disampaikan bahwasannya pengurus, penceramah dan jamaah melakukan istighosah dan sholawat bersama-sama yang dilaksanakan setelah sholat isya. Senada diungkapkan oleh Saudara Ahmad selaku jamaah dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengatakan:⁶¹

“Persiapan sebelum penyampaian materi setau saya duduk, pembacaan yasiin dan tahlil sekaligus simtut duror, setelah sholat isyak kan nunggu sambil dengerin hadroh dan ikut mengaji yasiin dan tahlil, bersama-sama baca tahlil dan setelah itu kita sebagai jamaah bersiap-siap mengikuti acara ceramah yang disampaikan”\

Hal senada yang disampaikan oleh Yasir selaku jamaah dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengatakan:⁶²

“Untuk acara sebelum penyampaian materi itu ngaji yasiin bareng dan tahlil, setelah itu baca simtut duror, berjamaah sholat isyak lalu dilanjutkan dengan yasiin dan tahlil setelah itu kita bersholawat secara bersama di makam Habib Sholeh karena kita sebagai jamaah terkadang tidak bisa mengikuti majelis taklimnya tapi kita menyempatkan untuk mengaji dan tahlil bersama”

Berdasarkan wawancara diatas, terkait dengan persiapan sebelum penyampaian materi yang dilakukan oleh pengurus dan penceramah kepada para jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menjadi bukti nyata dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman kepada Allah SWT dengan cara mendekatkan diri kepada para ulama.

⁶¹ Ahmad, diwawancarai oleh penulis, Kediaman Ahmad Desa Tanggul, 6 Februari 2020.

⁶² Yasir, diwawancarai oleh penulis,, Pesarean Habib Sholeh di Tanggul, 30 Januari 2020.

Berdasarkan informasi dari beberapa narasumber diatas terkonfirmasi dengan apa yang peneliti peroleh saat observasi yakni dalam kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan rutin bagi masyarakat desa Tanggul di setiap kamis malam jumat manis yang dimulai dari jam 19.00-00.00 dengan bebarapa persiapan dan sebelum penyampaian materi pengurus, penceramah serta jamaah melakukan istighasah bersama.

Kemudian, terkait dengan materi yang diberikan oleh Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam memberikan pembelajaran dan wawasan pengetahuan mengenai ajaran Islam, peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti sekaligus penceramah tetap dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengungkapkan:⁶³

“Untuk materi yang disampaikan oleh tamu bervariasi mbak dan sesuai dengan momentum, karena untuk tamu yang kita beri kesempatan untuk memberikan mauidloh hasanah mereka tidak memakai kitab kan, dan tamu disini merupakan ulama dan kyai yang hadir. Waktu dari jam 20.00-00.00. untuk penceramahnya, penceramah tetap itu saya dengan adik saya Habib Abdullah, untuk tamu dan ulama itu kita tidak bisa memprediksi, mereka kita beri kesempatan untuk menyampaikan mauidloh hasanah. Alasan kami memakai materi yang sesuai momentum dan dikaitkan dengan tarikh (kisah Rasulullah)meluruskan kehidupan umat agama Islam sesuai dengan syariat Islam”.

Dari pernyataan diatas bahwasannya materi yang disampaikan di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul yakni tematik, materi yang sesuai dengan momentum pada saat itu. Pengisi materi dari pada

⁶³ Haidar, diwawancara oleh penulis,, Kediaman Haidar di Tanggul, 18 Februari 2020

kegiatan ini yakni ulama dan kyai yang diberikan kesempatan untuk memberikan materi kepada para jamaah yang diselenggarakan dari jam 20.00 sampai kurang lebih 00.00. Disebutkan salah satunya oleh beliau (Habib Haidar), untuk penceramah tetapnya ialah Habib Abdullah (adik dari Habib Haidar).

Hal yang sama diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengatakan:⁶⁴

“Materi yang kita sampaikan, ini kan acaranya pengajian umum, seperti tahun-tahun sebelumnya jadi bagi pembicara atau penceramah umum saja apa yang mau disampaikan itu terserah penceramah yang sesuai dengan momentum, sesuai waktunya juga ada apa untuk zaman sekarang seperti itu. Dan setelah kepulangan saya dari Hadramut ini, kakak saya Habib haidar supaya di arahkan untuk penyampaian dan mengulas mengenai kitab *risalatul muawanah* di akhir acara dengan tujuan mengarahkan masyarakat yang awam sedikit banyaknya mengenal kitab kuning, karena di kitab tersebut juga terdapat bab-bab yang khusus. Jadi seumpama para kyai atau penceramah menyampaikan materi sesuai momentum pada saat itu, nanti di akhir acara dalam pembelajaran kitab *risalatul muawanahnya* kitab kaitkan antara penyampaian materi penceramah, dengan kitab *risaltul muawanah* dengan kehidupan sehari-hari, dan alasan kami mengaitkan semuanya, agar jamaah juga tau cara berinteraksi kepada Allah dan bagaimana orang tersebut berinteraksi kepada manusia, bagaimana orang tersebut menghabiskan umurnya untuk apa. Jadi kita itu simple hanya mengarahkan kepada hablum minallah dan hablum minannas dan muamalah kepada manusia juga, intinya mengarkan orang tersebut untuk ibadah kepada Allah SWT. Selain itu kita juga berpedoman pada Al-Quran, hadist”.

Sebagaimana pernyataan dari Habib Abdullah diatas, bahwasannya kegiatan ini adalah pengajian umum, mengenai dengan materi yang

⁶⁴ Abdullah, di wawancara oleh penulis, Kediaman Abdullah Tanggul, 23 Februari 2020

disampaikan adalah tematik, sehingga materi tematik ini mengulas mengenai momentum dan kejadian pada saat itu, selain materi tematik, beliau juga mengulas mengenai pembelajaran kitab *risalatul muawwanah*, kitab yang tergolong praktis di dalamnya yang ulasan-ulasan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam beserta dalil-dalilnya, nasihat dan akhlak yang bisa dijadikan acuan untuk mempengaruhi dan memformulasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari

Hal tersebut juga senada yang dikatakan oleh Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Taklim Pesarean Habib Shoeh Tanggul:⁶⁵

“Materi ceramahnya itu berbeda-beda mbak, menurut bulannya apa, momennya itu apa menyangkut apa biasanya begitu, terutama mengajak pada kebaikan ya bisa dikatakan *amar ma'ruf nahi munkar*, untuk pemberi materinya itu macam-macam mbak, dan tamu dari mana-mana dalam arti kyai dan ulama yang memberikan materinya. Rujukan biasanya yang mengulas itu Habib Abdullah yakni kitab *risalatul muawanah* mbak, dan penafsirannya itu dikaitkan dengan keseharian mbak. Rentan waktunya setiap pemberian materi itu biasanya 30-40 menit”.

Disamping itu, pernyataan dari Habib Abdurrahman diatas menjelaskan materi yang disampaikan berbeda-beda yang disesuaikan dengan momen pada saat itu yang pada intinya materi yang disampaikan mengenai kebaikan yang terkait kegiatan sehari-hari, pemateri yang menyampaikan mauidloh hasanah yakni para tamu kyai, ulama dan tokoh-tokoh besar. Salah satu pemateri yakni Habib Abdullah, kitab rujukan yang dipakai ketika Habib Abdullah ketika memberikan materi yakni kita

⁶⁵ Abdurrahman, diwawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh Desa Tanggul, 19 Februari 2020.

risalatul muawwanah, penafsiran dari kitab tersebut yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan rentan waktu 30-40 menit dari setiap penceramah.

Hal senada juga diungkapkan oleh saudara Ahmad selaku jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengatakan:⁶⁶

“Terus kalau materi itu, setiap malam jumat manis itu berbeda-beda, mungkin ya masalah akhlak dan keseharian tentang Islam yang mana materinya itu selalu berbeda dan dicontohkan dalam keseharian kita. Waktu penyampaian materi itu 30 menit kayaknya”

Dari penjelasan saudara Ahmad selaku jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul diatas, materi yang disampaikan di setiap malam Jumat legi bebeda-beda yang di sesuaikan dengan momentum, terkadang terkait dengan akhlak dan keseharian yang berkaitan dengan ajaran agama Islam dengan waktu kurang lebih 30 menit dari setiap penceramah.

Pendapat serupa dengan saudara Yasir selaku jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengungkapkan:⁶⁷

“Kalau materi disini itu tidak mesti, secara penceramahnya itu tergantung tamu yang datang tapi intinya condong pada masalah kegamaan, pematerinya itu Habib Haidar dan Habib Abdullah mbak sebagai penceramah tetap, tapi setiap ada tamu pasti memberikan cermah dan yang paling sering itu Ustad Yasir beliau salah satu pemateri dari luar”.

Hal demikian, memberikan manfaat yang luar biasa dengan adanya pengurus dan penceramah yang memberikan ilmu dengan materi yang

⁶⁶ Ahmad, diwawancarai oleh penulis,, Kediaman Ahmad Desa Tanggul, 6 Februari 2020.

⁶⁷ Yasir, diwawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh di Tanggul, 30 Januari 2020.

disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jamaah mengembangkan kehidupan dengan anjuran syariat Islam dan melakukan sesuatu yang amar ma'ruf nahi munkar

Berdasarkan wawancara diatas, terkait dengan materi yang disampaikan oleh pengurus dan penceramah kepada para jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menjadi bukti nyata dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman kepada Allah SWT dengan cara mendekatkan diri kepada para ulama.

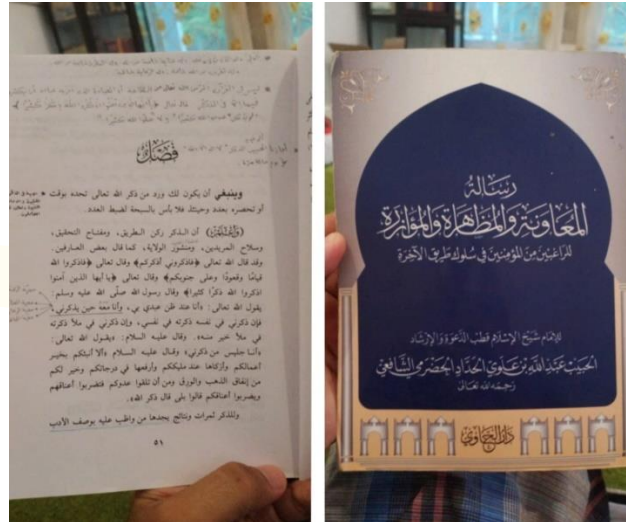
Berdasarkan informasi dari beberapa narasumber diatas terkonfirmasi dengan apa yang peneliti peroleh pada saat observasi dalam kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, peneliti melihat langsung bahwa setiap pertemuan dalam penyampaian materi yang isinya tematik yaitu materi yang disesuaikan dengan momentumnya, akhlak serta mengulas kitab *risalatul muawwanah* yang berisi mengenai serta nasihat dan dalil ajaran agama Islam terhadap manusia.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan dan penyampaian materi yang disampaikan dalam Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul setiap Kamis malam Jumat mulai jam 19.00-00.00, yang dihadiri oleh pengurus, penceramah dan jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul. Proses kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan yasin dan tahlil serta

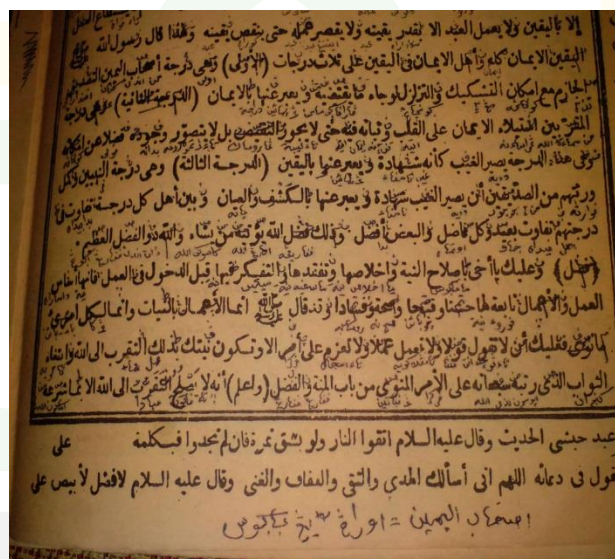
⁶⁸ Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 26 Desember 2019..

pembacaan simtut duror sebagai pembuka sebagai rasa cinta kepada Rasulullah, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disampaikan oleh para tamu yang memberikan mauidloh yang isinya mengenai materi tematik, materi yang berkaitan dengan momentum yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mengulas materi kitab *risalatul muawwanah* yang isinya terdapat ulasan-ulasan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam beserta dalil-dalilnya, nasihat dan akhlak yang bisa dijadikan acuan untuk mempengaruhi dan memformulasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Alasan terkait dengan materi yang diterapkan di Majelis Taklim Habib Sholeh Tanggul yakni materi tematik guna meluruskan kembali ajaran-ajaran agama Islam secara tepat, dan alasan mengulas kitab risalatul muawwanah selain didalamnya yang berisi akhlak juga terdapat dalil-dalil serta nasehat cara berinteraksi kepada Allah dan bagaimana orang tersebut berinteraksi kepada manusia dan selainnya. Berdasarkan ketentuan diatas, dapatlah diilustrasikan sebuah gambar materi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean habib Sholeh Tanggul sebagai berikut:

Gambar 4.1

Materi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul⁶⁹

Gambar 4.2

Materi Bab 1 Kitab Risalatul Muawwanah (Keyakinan yang kokoh)⁷⁰

⁶⁹Pesarean Habib Sholeh Tanggul, "Materi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul", 23 Februari 2020

⁷⁰ Ibid

2. Metode pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran agama Islam adalah bagaimana cara penyajian materi kepada peserta didiknya secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi dan kondisi lingkungan.

Penerapan metode dalam majelis taklim pada umumnya ada beberapa metode yang diantaranya metode ceramah, halaqah, mudzakaroh, dan campuran. Mengenai metode yang diterapkan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam memberikan materi peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku

pengurus inti dari Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengungkapkan:⁷¹

“Untuk metodenya kita pakai ceramah saja, alasan kami memakai metode ini yang pertama karena waktu, kedua biasanya mereka kalau kita kasih metode selain itu, mereka kan disini peziarah bukan murid tetap, nah jadi gak sempat untuk menggunakan metode-metode yang lain. yang disiapkan kami untuk metode itu ya persiapan materi yang akan disampaikan dan media saja. Untuk kelebihanannya menurut saya ini kan sifatnya rutinan, efektifitasnya pada zaman sekarang mengajak mereka sholawatan, baru kita masukkan ilmu kepada mereka secara berceramah dan bertatap muka. Sedangkan kekurangannya mbak disini kan tidak khusus sehingga yang datang banyak, cara menerimanya tidak sama dan juga tidak ditulis karena bukan di dalam kelas”.

Mengenai penjelasan diatas, metode yang dipakai di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ialah metode ceramah, alasan memakai metode ini dikarenakan menyesuaikan dengan waktu, selain itu jika penceramah memakai metode selain ceramah, mereka tidak bisa memungkinkan respon dan konsentrasi yang baik dari para jamaah, dikarenakan kebanyakan dari jamaah adalah peziarah sehingga hadirnya mereka di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul tidak secara bersamaan dikarenakan tidak terikat dengan lembaga dan juga waktu. Mengenai kelebihan dari metode ceramah ini selain memberikan materi, penceramah juga bisa secara langsung bertatap muka sedangkan kekurangan dari metode ceramah ini karena Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul bukanlah lembaga pembelajaran yang khusus sehingga cara menerima jamaah satu dengan yang lain tidak sama karena tidak terikat dengan waktu.

⁷¹ Haidar, diwawancara oleh penulis, Kediaman Haidar di Tanggul, 18 Februari 2020

Hal senada diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengatakan:⁷²

“Metodenya dulu di mimbar mbak, dengan membaca kitab dan jamaah mendengarkan saja dan sekarang kita memakai metode ceramah artinya saya menerangkan dengan cara berdiri dan mereka duduk hanya memperhatikan saja dan menerima materi dari penceramah. Alasannya memakai metode ini karena lebih mengentak kepada mereka karena gerak gerik seseorang itu akan dilihat, bukan hanya suara saja terkadang suara dengan gerakan lebih masuk kehati dari pada suara saja, biasanya kan mustami’in kurang puas kalau si penceramah duduk seperti mereka. Seperti pepatah arab mengatakan *“tampilan itu membekas pada seseorang”*, langkah dari metode ini sebelum acara kita mulai itu kan ziarah secara bersamaan ke makam beliau, setelah itu mereka langsung membuat shaf dan penceramah menyiapkan materi yang akan disampaikan. Kekurangan metode yang dipakai karena menurut saya juga mereka tidak 100% menyimak dan kadang kala sibuk sendiri sehingga fokusnya dalam memperhatikan penceramah berkurang, kalau kelebihanannya menurut saya ekonomis waktu dan biaya karena waktu dan materi pelajaran dapat diatur guru secara langsung begitu”

Penjelasan diatas mengulas mengenai metode yang dipakai di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul yakni yang awalnya menggunakan metode penceramah membaca kitab dan jamaah hanya mendengarkan saja dirubah dengan metode ceramah, alasan digantinya metode yang dipakai karena metode ceramah lebih cocok dengan keadaan jamaah sebagai peziarah, serta alasan lainnya menggunakan metode ceramah lebih mengentak pada jamaah selain mendengar suara penceramah juga melihat gerak-gerik dari seorang penceramah, karena menurutnya

⁷² Abdullah, di wawancara oleh penulis, Kediaman Abdullah Tanggul, 23 Februari 2020

tampilan itu membekas pada seseorang sehingga jamaah secara langsung melihat ekspresi dari penceramah. Langkah untuk metode ceramah hanya persiapan yang mudah dengan menyiapkan materi yang disampaikan karena metode ini dikatakan praktis dan tidak membutuhkan banyak persiapan. Kekurangan dari metode ceramah tersebut bahwasannya tidaklah semua jamaah akan selalu fokus kepada penceramah karena jamaah lebih banyak peziarah sedangkan untuk kelebihan dari metode ceramah yakni ekonomis dalam menghemat waktu dan tidak banyak membutuhkan persiapan untuk materi yang disampaikan kepada para jamaah.

Pendapat relatif sama dikemukakan oleh Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Taklim Pesarean Habib Shoeh Tanggul, mengatakan:⁷³

“Yang disini khususnya itu umumnya itu ceramah mbak, mauidloh hasanah lah istilahnya, kekurangan itu disini seperti yang memberikan mauidloh hasanah terkadang kan dari luar itu memakai bahasa arab itu masih menerjemah jadi jamaah perhatiannya kurang fokus , namanya juga orang banyak mbak, dan kelebihannya menurut saya dalam penyajian materi memakai metode ceramah ini hanya mengendalikan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit”

Penjelasan diatas mengenai metode yang dipakai di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam memberikan mauidloh hasanah menggunakan metode ceramah. Kekurangan dari metode ceramah yang terkadang pemateri dari luar Indonesia memberikan ceramah dengan

⁷³ Abdurrahman, diwawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh Desa Tanggul, 19 Februari 2020.

bahasanya sendiri dengan begitu solusi yang diberikan pengurus yakni penerjemah dari bahasa asing tersebut sehingga jamaah sedikit banyaknya bisa memahami dari apa yang disampaikan penceramah, sedangkan kelebihan dari metode ceramah tersebut tidak memerlukan banyak persiapan dan hanya mengendalikan suara guru.

Pernyataan terkait dengan metode yang diterapkan oleh pengurus dan penceramah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam memberikan materi, juga disampaikan dalam wawancara dengan saudara Ahmad selaku anggota Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul , mengatakan:⁷⁴

“Ya untuk metode kayaknya si menggunakan metode ceramah. Disana kan kebanyakan peziarah. Menurutku sudah sesuai dengan lingkup lingkungan karena apa, jika memakai metode halaqah atau selainnya mungkin jamaah juga tidak bnyak yang memperhatikan karena mereka bukan peserta didik yang tetap. Untuk kekurangannya mungkin dari banyaknya jamaah yang datang dan responnya yang kurang memperhatikan itu menjadi salah satu kekurangan dari metode tersebut. Kelebihannya, disini pematari itu langsung bertatap muka, dan waktu penyampaian materi itu tidak terlalu lama karena penceramahnya bukan hanya satu sehingga menurutku jamaah juga tidak bosan.”

Sesuai dengan penjelasan salah satu jamaah diatas bahwasannya metode yang dipakai pada saat menyampaikan materi di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul yakni metode ceramah, dilihat dari jamaah yang mengikuti majelis taklim ini mayoritas peziarah, alasan ini menjadi salah satu alasan menggunakan metode ceramah karena jamaah tidak terikat dengan waktu. Kekurangan dari metode ceramah yang dipakai

⁷⁴ Ahmad, diwawancarai oleh penulis, Kediaman Ahmad Desa Tanggul, 6 Februari 2020.

di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ialah respon dari masyarakat, karena cara menerima sesuatu/ilmu setiap individu berbeda-beda. Kelebihannya antara jamaah dengan penceramah bertatap muka secara langsung dan tidak membutuhkan banyak persiapan.

Senada dengan yang diungkapkan oleh saudara Yasir selaku jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengungkapkan:⁷⁵

“Aku gak begitu jelas sih mbak, tapi sepertinya pakai metode ceramah gitu dan langsung. Mungkin pakai metode ceramah karena jamaahnya datangnya tidak semua serentak mbak, ya itu sudah kekurangannya kan mereka jamaah yang tidak terikat dengan waktu. Kalau kelebihannya menurutku sih, gimana ya langsung dan cocok gitu pakai ceramah ke lingkup masyarakat, soalnya disini kalau memakai metode yang lain kebanyakan orang awamnya”

Dari pernyataan diatas, metode yang dipakai dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, pandangan dari jamaah menggunakan metode ini dikarenakan jamaah yang tidak bersamaan datangnya yang bisa dikatakan tidak terikat waktu sehingga metode ini memudahkan antara penceramah dan jamaah. Kelebihan dari metode ceramah yang diterapkan di Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sesuai dengan pembelajaran dilingkup masyarakat.

Berdasarkan data diatas, maka dapat dipahami Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam penyampaian materi merupakan bukti nyata sebagai pengurus dan penceramah yang bertanggung jawab kepada jamaahnya dalam memberikan wawasan, ilmu serta pengetahuan

⁷⁵ Yasir, diawawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh di Tanggul, 30 Januari 2020.

sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sangat membantu masyarakat untuk menambah ilmu dan memperdalam ajaran-ajaran agama Islam yang dilaksanakan setiap Kamis malam Jumat dari jam 19.00-00.00, dalam penyampaian materi melalui metode ceramah interaksi satu arah (monolog) yang mana hal tersebut merupakan suatu cara yang sederhana yang satu memberi dan yang lain menerima. Maksud satu arah disini yang memberi informasi adalah kyai atau ulama dan yang menerima informasi ialah masyarakat. Metode ini diterapkan oleh pengurus untuk melaksanakan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menjadi lebih maju dan berkiprah di masyarakat.

Berdasarkan informasi dari beberapa narasumber diatas terkonfirmasi dengan apa yang peneliti peroleh pada saat observasi yakni Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul yang dilaksanakan pada malam Jumat mulai jam 19.00-00, peneliti melihat langsung bahwa pengurus dan penceramah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam memberikan materi tentang kehidupan dan ajaran agama Islam melalui metode ceramah, metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penuturan secara lisan oleh guru. Terkait kekurangan dan kelebihan metode ini dari hasil penelitian yang dilakukan, tidak semua jamaah terfokus dengan penyampaian materi dikarenakan jamaah dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul bukan jamaah tetap dan tidak terikat dengan waktu, sehingga terkadang penyampaian

materi sudah dimulai namun sedikit banyaknya jamaah ada yang baru datang, dan kelebihan dari metode ceramah yang dipakai tidak memerlukan banyak perlengkapan dan bertatap muka secara leluasa antara penceramah dengan jamaah serta dirasa cocok memakai metode ceramah dikarenakan berada dilingkup masyarakat.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan dan penyampaian materi yang disampaikan dalam Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul setiap Kamis malam Jumat mulai jam 19.00-00.00 dengan menggunakan metode ceramah, metode ceramah merupakan penjelasan verbal dan merupakan sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penuturan lisan oleh guru dengan cara interaksi satu arah, yang satu memberi dan yang lain menerima dirasa cocok dan sesuai dengan lingkungan dan suasana di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menggunakan materi ini karena jamaah dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul bukan jamaah tetap yang terikat dengan waktu.

Berdasarkan ketentuan diatas, dapatlah diilustrasikan sebuah gambar metode pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sebagai berikut:

⁷⁶ Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 30 Januari 2020.

Gambar 4.3
Metode Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul⁷⁷



3. Implikasi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

Keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi sangat penting dan menjadi salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Selain itu juga berfungsi sebagai membina dan mengembangkan agama Islam, taman rekreasi rohani, ajang silaturahmi, sarana dialog secara berkesinambungan antara ulama dan umat manusia serta sebagai media penyampai gagasan dan ajaran Islam yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

Islam rahmatan lil alamin dapat dilihat dalam praktek ajaran Islam. Islam dalam realitas sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks dunia, Islam rahmatan lil alamin nampak dalam bentuk ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban Islam

⁷⁷ Pesarean Habib Sholeh Tanggul, "Materi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul", 10 Desember 2019

yang dibangun oleh umat Islam sedangkan dalam konteks Indonesia, kehadiran Islam juga telah memberikan rahmat bagi pengembangan bangsa, tradisi dan budaya. Beberapa landasan psikologis, historis dan realistik yang melatar belakangi Islam rahmatan lil alamin dikampanyekan ke dunia. Implementasi ajaran Islam yang baik yakni seperti *tawassuth* (moderat), *i'tidal* (tegak), *tasammuh* (toleran), *tawazun* (seimbang) serta *amr ma'ruf nahi munkar*.

Dari contoh-contoh permasalahan yang mulai timbul maka kehadiran majelis taklim dipandang cukup memberi arti penting bagi penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Sebab sekalipun keberadaannya terbatas paa kelompok-kelompok kecil, namun kegiatannya langsung menyentuh masyarakat yang membutuhkan pembinaan agama Islam yang *rahmatan lil alamin*, yang merupakan sumber dan tercantum dalam Al-Quran.

Mengenai Implikasi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam *menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin* peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti dari Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengungkapkan:⁷⁸

“Dampak Majelis Taklim ini alhamdulillah banyak positifnya, dimana mereka bisa berkumpul, bisa sholat kepada Nabi terutama sholat itu tidak akan tertolak dan pasti mendapatkan syafaatnya. Alhamdulillah juga, bertambah lama majelis ini bertambah jamaah, bahkan pemuda yang biasanya main trek-trekan itu banyak hadir, ini juga menjadi bukti dengan adanya majelis ini

⁷⁸ Haidar, diwawancara oleh penulis, Kediaman Haidar di Tanggul, 18 Februari 2020

berarti masyarakat sedikit banyaknya juga berusaha mengarahkan pemikirannya agar tidak condong pada satu jalan saja dan bisa dikatakan mencari ilmu dengan tujuan menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang”

Pernyataan diatas menjelaskan adanya dampak Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul bagi masyarakat dan para jamaah berdampak positif, dengan adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini mereka bisa berkumpul dalam mengamalkan adanya nilai-nilai Islam yang pada hakikatnya belajar tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan yang sesuai syariat Islam. Sehingga para pemuda juga tertarik untuk hadir, ini juga menjadi bukti dengan adanya majelis ini berarti masyarakat sedikit banyaknya juga berusaha mengarahkan pemikirannya agar tidak condong pada satu jalan saja dan bisa dikatakan mencari ilmu dengan tujuan menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang

Hal senada diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengatakan:⁷⁹

“Kalau bicara dampak itu banyak positifnya, karena apa dulu berdirinya majelis ini hanya dua puluh orang saya dengar dari abah dan kakak saya, hanya dua puluh orang saja, dan bisa dilihat mereka (jamaah) sekali pada saat acara tersebut, berarti disini kan mereka juga menyeimbangi antara dunia dengan akhiratnya, jadi tidak mungkin lah kalau kita mau memecah daripada masyarakat ini supaya radikal pada agama malah kita meluruskan juga di majelis kita dan kita juga mengimbangi semua”.

⁷⁹ Abdullah, di wawancara oleh penulis, Kediaman Abdullah Tanggul, 23 Februari 2020

Sesuai pernyataan diatas, dampak dari adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul berdampak positif, karena dapat dilihat yang awalnya jamaah merintis dari dua puluh orang semakin lama semakin maju dan bertambah. Dari sinilah dapat kita lihat bahwasannya mereka selain mementingkan masalah duniawi, mereka juga menyeimbangi masalah akhirat. Sikap seimbang dalam berkhidmah kepada Allah, kepada manusia serta pada lingkungan hidupnya.

Hal yang sama diungkapkan oleh Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Taklim Pesarean Habib Shoeh Tanggul, mengatakan:⁸⁰

“Cuma dengan adanya rutinan majelis taklim ini, insyaAllah itu banyak keberuntungannya sama masyarakat, lingkungan sampai yang dari mana-mana menyempatkan contohnya dari madura. Banyak dampak positifnya, banyak perubahan besar dan sangat membantu masyarakat terutama lingkungan masyarakat, pemuda-pemuda yang kurang baik, yang biasanya touring-touring mereka masih menyempatkan untuk belajar di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini, intinya mereka juga menyeimbangkan antara kepentingan duniawi dan akhiratnya”

Senada dengan pernyataan sebelumnya bahwasannya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh tanggul disini mayoritas masyarakat setempat ataupun luar daerah menyempatkan diri untuk menghadiri majelis taklim atau bisa disebut dengan pengajian di kalangan masyarakat, selain menambah wawasan ilmu juga dapat mengarahkan pemikirannya agar tidak terjebak dalam satu pemikiran saja atau keburukan seperti halnya pemuda yang pada zaman sekarang sedikit banyaknya salah

⁸⁰ Abdurrahman, diwawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh Desa Tanggul, 19 Februari 2020.

pergaulan, maka dari adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini mereka bisa menyempatkan untuk belajar dan menyeimbangi nilai *tawazun* (seimbang) antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan pribadi dan masyarakat, serta kepentingan masa kini dan masa datang.

Hal yang demikian, menunjukkan keberadaan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menghasilkan dampak positif bagi para jamaah dan sekitarnya selain mereka yang disibukkan dengan urusan dunia tetapi mereka menyempatkan untuk urusan akhiratnya.

Pernyataan terkait dengan adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin , juga disampaikan dalam wawancara dengan saudari Ahmad selaku anggota Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul , mengatakan:⁸¹

“Menurut aku ya, dampak yang ada di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh ini bagus, mengajak masyarakat untuk datang, mendekatkan diri kepada Allah dan para ulama untuk tidak condong ke satu arah saja. Bahkan memberikan nilai toleransi juga karena jamaah yang datang bukan hanya dari lokal akan tetapi dari daerah luar juga, sehingga masyarakat sekitar juga berpartisipasi dengan rasa toleran untuk memberikan penginapan bagi jamaah yang dari jauh”.

Dari pernyataan salah satu jamaah diatas mengenai dampak Majelis Taklim Pesarean Habib bagi masyarakat sangatlah kbaik, dengan adanya Majelis taklim Pesrean Habib Sholeh Tanggul masyarakat bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan para ulama, selain itu adanya Majelis

⁸¹ Ahmad, diwawancarai oleh penulis, Kediaman Ahmad Desa Tanggul, 6 Februari 2020.

Taklim Pesarean habib Sholeh juga menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama, dari hal tersebut masyarakat termasuk orang-orang mu'min dapat melaksanakan sesuai dengan kemampuan yang tentunya akan mendatangkan hasil yang berbeda.

Senada dengan yang diungkapkan oleh saudari Fitriana selaku jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengungkapkan:⁸²

“Alhamdulillah mbak, kan kita bisa lebih menyadari ya, apalagi sekarang ini terlihat zaman yang sulit contohnya hp ke anak-anak, gak anak-anak aja si orang tua juga, jadi kita bisa mengimbangi dan menuntun anak-anak kita untuk melakukan suatu kebaikan yang salah satunya mengikuti majelis taklim atau pengajian mbak, selain itu saya kan juga warga sekitar pesarean mbak, jadi sangking banyaknya jamaah saya juga menyediakan tempat di depan rumah dengan tujuan memberikan bantuan ya walaupun hanya tempat mbak karena jamaahhnya lumayan banyak dan dari mana-mana”.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya dampak dari Majelis taklim Pesarea habib Sholeh Tanggul tentunya berperan penting, bagi rakyat kecil, orang awam remaja ataupun selainnya khususnya bagi orang tua terhadap anaknya. Dari zaman yang semakin maju dan berkembang kewajiban orang tua selain memberikan kebebasan dunia luar hendaknya juga mengarahkan putra dan putrinya menuntun dalam belajar kebaikan salah satunya menghadiri majelis taklim yang isinya kegiatan-kegiatan positif bagi mereka. Dalam hal ini orang tua harus bertindak adil kepada putra-putrinya agar tidak condong untuk mengarah ke satu hal saja, juga

⁸² Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh di Taanggul, 6 Maret 2020

bisa mengembangkan toleransi terhadap sesama seperti memberikan bantuan fasilitas kepada jamaah.

Berdasarkan wawancara diatas, terkait Implikasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul merupakan bukti nyata dampak Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul kepada jamaahnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* sebagaimana Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam serta membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini, banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dari segi beribadah kepada Allah salah satunya berziarah ke waliyullah, mengaji bersama serta bersholawat sebagai rasa bertaqwa kepada Allah, selain itu juga memberikan manfaat dalam sikap toleransinya pada sesama seperti tolong menolong dan juga tenggang rasa dalam memberikan fasilitas kepada jamaah serta memberikan peluang kepada orang tua dan anak untuk menyeimbangi antara urusan dunia dan akhiratnya. Serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan melakukan sesuatu yang *amar ma'ruf nahi munkar* dan sesuai dengan syari'at Islam.⁸³

⁸³ Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 6 Maret 2020.

Kemudian, terkait dengan respon masyarakat terhadap Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul peneliti mewawancarai Habib Haidar Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku pengurus inti sekaligus penceramah tetap dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengungkapkan:⁸⁴

“Respon masyarakat alhamdulillah majelis ini awalnya kurang lebih cuma dua puluh lima orang, sekarang sudah ribuan. Komunikasi antara penceramah, pengurus dan jamaah juga terjalin baik”.

Hal senada diungkapkan oleh Habib Abdullah Bin Ahmad Bin Sholeh Al Hamid selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengatakan:⁸⁵

“Tanggapan masyarakat yang saya tahu mereka senang dengan adanya Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul seperti halnya mereka berbondong-bondong menghadiri majelis ini, dikarenakan mendapatkan dua keistimewaan dan kesempatan, kesempatan pertama mereka berziarah ke makam Habib Sholeh, dan kedua mereka hadir untuk mengaji, sholawatan sambil mengajilah kaitannya”

Hal demikian diungkapkan oleh Habib Abdurrahman selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Taklim Pesarean Habib Shoeh Tanggul, mengatakan:⁸⁶

“Respon masyarakat sangat baik, bahkan kalau sudah malam jumat manis itu masyarakat itu kumpul semua. Bahkan masyarakat sekitar juga ikut serta menyiapkan konsumsi bagi para jamaah dan membantu semua persiapan yang diperlukan”.

⁸⁴ Haidar, diwawancara oleh penulis, Kediaman Haidar di Tanggul, 18 Februari 2020

⁸⁵ Abdullah, di wawancara oleh penulis, Kediaman Abdullah Tanggul, 23 Februari 2020

⁸⁶ Abdurrahman, diwawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh Desa Tanggul, 19 Februari 2020.

Hal yang demikian, menunjukkan bahwa keberadaan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mendapatkan respon baik dari masyarakat dan para jamaah yang mengikuti acara majelis taklim tersebut.

Pernyataan terkait dengan respon masyarakat terhadap adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin , juga disampaikan dalam wawancara dengan saudari Ahmad selaku anggota Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengatakan:⁸⁷

“Respon kami adanya majelis ini sangat mendukung, karena dengan adanya majelis taklim ini bagus mengundang masyarakat untuk memperbaiki semua, serta dengan adanya majelis taklim ini juga bermanfaat bagi perekonomian para pedagang pinggiran, karena selain mendapatkan barokah di pengajian juga menambah penghasilan dari mereka”

Senada dengan yang diungkapkan oleh saudari Fitriana selaku jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengungkapkan:⁸⁸

“Kami mendukung sekali mbak, adanya majelis taklim ini mendukung kami sebagai orang tua untuk melatih anak-anak kami ke hal kebaikan. Kami juga senang karena kami orang awam, orang yang minim ilmu agama bisa mendapatkan tambahan ilmu dengan acara rutin majelis taklim ini tanpa dipungut biaya apapun”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan terkait respon masyarakat adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin mendapatkan respon baik serta dukungan dari masyarakat maupun dari jamaah yang

⁸⁷ Ahmad, diwawancarai oleh penulis, Kediaman Ahmad Desa Tanggul, 6 Februari 2020.

⁸⁸ Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Pesarean Habib Sholeh di Taanggul, 6 Maret 2020

hadir karena dengan adanya majelis taklim ini mereka bisa menambah wawasan bagi diri sendiri, keluarga dan selainnya.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini, mengenai respon masyarakat terhadap Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul banyak mendapatkan respon baik serta dukungan dari masyarakat sekitar dan jamaah yang ikut serta dalam Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, respon yang baik tersebut mula dirasa dari awal mula berdirinya majelis taklim karena bagi mereka selain bisa mendekatkan diri pada para ulama juga mendapatkan tambahan ilmu dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa implikasi dari adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul di mata masyarakat memiliki nilai kandung yang baik, dampak yang baik serta respon yang baik. Sehingga dari adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin merupakan bukti nyata yang bisa dilihat dari aktivitas masyarakat dan para jamaah. Sebagaimana dampak yang terlihat dari adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mereka mengimbangi antara kepentingan duniawi dan akhirat sehingga ikut serta kegiatan majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dengan tujuan mendalami pegetahuannya juga sebagai bentuk rasa bertakwa

⁸⁹ Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul, 06 Maret 2020.

kepada Allah, tumbuhnya sikap toleransi antar sesama jamaah dan selainnya. Sedangkan respon dari adanya Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul ini cukup terlihat, salah satunya jamaah yang berawal memiliki jamaah yang hanya dua puluh orang hingga sekarang mencapai ribuan jamaah dikarenakan menurut mereka Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul selain menambah ilmu juga mendapatkan karomah dari Waliyullah.

Berdasarkan ketentuan diatas, dapatlah diilustrasikan sebuah gambar implikasi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean habib Sholeh Tanggul sebagai berikut:

Gambar 4.4
Implikasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul⁹⁰



Dari gambaran penyajian data yang diikuti oleh analisis maka temuan penelitian ini adalah : pertama: materi pembelajaran majelis Taklim Pesarean habib Sholeh Tanggul, kedua: metode pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh tanggul, dan ketiga: Implikasi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam

⁹⁰ Pesarean Habib Sholeh Tanggul, “Implikasi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul”, 10 Desember 2019

menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Materi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul	a. Tematik b. Akhlak c. Kitab <i>Risalatul Muawwanah</i>
2	Metode pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul	Ceramah (Mauidloh Hasanah)
3	Implikasi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul	a. Menanamkan sikap tenggang rasa (tasammuh) b. Menanamkan hidup seimbang (tawazun) c. Membiasakan hidup adil (ta'adul) d. Menyeru pada amar ma'ruf nah munkar

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari yang diungkap dari lapangan. Sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material ataupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia

maupun masyarakat.⁹¹ Konsep tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat, dan alam sekitar.⁹²

Proses pendidikan dilakukan dengan beberapa usaha yakni kegiatan belajar mengajar. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁹³ Disamping pendidikan formal ada pula pendidikan nonformal. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, dan non formal salah satunya yakni majelis taklim.

⁹¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 (Nopember 2013), 25

⁹² Bukhari Umam, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: AMZAH, 2016), 28

⁹³ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol.03 No.2 (Desember 2017), 334

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga non formal yang memiliki andil yang cukup besar dalam *khazanah* pendidikan di Indonesia. Kegiatan majelis taklim dengan tujuan membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antar manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.⁹⁴ Maka kegiatan majelis taklim terdapat beberapa komponen yakni: *muallim* (guru), *muta'allim* (murid), *al'Ilmu* (materi yang diajarkan), *yuallim* (proses kegiatan).⁹⁵

Seperti yang telah terjadi di lapangan, materi (isi) dari majelis taklim merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses kegiatan belajar-mengajar dikalangan masyarakat.⁹⁶ Materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang ada di sekolah-sekolah atau madrasah, dengan kata lain kata materi tetap mengacu pada ajaran agama Islam. Materi keagamaan yang berdominasi dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi jamaah diantaranya adalah ilmu tafsir, fiqh, tauhid ahlak dan ibadah.

Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul kegiatan pembelajaran di kalangan masyarakat dengan menyampaikan materi mengenai materi tematik, akhlak serta pembelajaran kitab *risalatu muawwanah* yang berisi nasehat-nasehat ajaran Islam. Dalam

⁹⁴Mujahiddin, "Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah di Masyarakat", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33 (Januari-Juni 2018), 85-86

⁹⁵Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 95

⁹⁶Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol.03 No.2 (Desember 2017), 334

penyampaian materi, rujukan yang dipakai di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul terarah sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan tuntunan Rasulullah SAW dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Maksud dari materi tematik yakni materi yang menjadi viral dan berkembang pada saat itu yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama, materi akhlak dengan tujuan pembinaan akhlak terhadap manusia dan selainnya terutama akhlak kepada sang pencipta sebagaimana isi dari kitab risalatul muawwanah yang mengulas tentang nasehat, akhlak beserta dalilnya, salah satu dari babnya seperti keyakinan yang kokoh.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Helmawati, bahwa tujuan dari majelis taklim yakni mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang didalam kegiatan tersebut terdapat komponen salah satunya adalah materi (isi) yang disampaikan, materi dalam majelis taklim terdapat tujuh materi yang salah satunya mengenai masalah-masalah kehidupan, akhlak dan kajian kitab yang berisi tentang ajaran agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, fiqh, tauhid dan selainnya serta fungsi majelis taklim yang diungkapnya salah satunya fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan berakwa kepada Allah SWT.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul berperan penting bagi

masyarakat dengan materi yang disampaikan mengenai tematik tentang kehidupan sehari-hari akhlak serta mengulas kitab *risalatul muawwanah* yang berisi nasihat yang terkait dengan ajaran Islam. Dengan adanya penerapan materi tersebut diharapkan dari para jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul memiliki pemahaman agama yang lebih baik serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan tepat.

2. Metode pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

Bagi pendidik di majelis taklim banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Metode adalah penjabaran dari strategi pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi yang dipilih, sehingga penetapannya menunggu jenis strategi yang akan digunakan. Keragaman metode pembelajaran akan memudahkan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu kegiatan. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar dan menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran harus diperhatikan kecocokan metode yang digunakan dengan kebutuhan

warga belajar. Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan oleh seorang sumber belajar dalam proses pembelajaran sebab berhasil atau tidaknya warga belajar dalam belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh sumber belajar.⁹⁷

Majelis taklim sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran Islam, artinya dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi jamaahnya yang mayoritas sudah dewasa bahkan lanjut usia. Jika ditinjau dari metode penyajian, kegiatan dimajelis taklim dapat dibedakan menjadi empat jenis yakni: majelis taklim yang dikelola dengan metode ceramah, majelis taklim yang dikelola dengan metode halaqah, majelis taklim yang dikelola dengan metode mudzakah, majelis taklim dengan metode campuran.⁹⁸

Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul merupakan salah satu majelis taklim yang menjadi rutinan bagi masyarakat untuk turut hadir dalam mendalami nilai-nilai ajaran agama Islam. Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dimulai dari jam 19.00-00.00 dengan acara istighosah bersama dengan jamaah, dilanjutkan dengan pembacaan sholawat kepada Nabi yang dipimpin oleh para habaib, dan belajar

⁹⁷ Risha Afandi, "Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong", *SPEKTRUM PLS, Vol.1, No.1* (April 2013)

⁹⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 114-115

bersama yang disampaikan dengan metode ceramah oleh da'i yang berbeda-beda. Alasan menggunakan metode ini karena kesepakatan dari pengurus, yang memaksimalkan lancarnya acara, dan memudahkan jamaah dalam menerima materi. Metode ceramah dirasa cocok digunakan karena menyesuaikan dengan lingkungan dan keadaan para jamaah, karena jamaah yang hadir bukan termasuk jamaah khusus atau yang berkaitan dengan waktu.

Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Metode ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai, menyikap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Alasan menggunakan metode ini karena pengurus dan para penceramah menyesuaikan dengan keadaan dan juga lingkungan

Temuan ini sesuai dengan pendapat Helmawati, bahwa dalam regulasi majelis taklim dituangkan beberapa metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi majelis taklim saat ini, diantaranya: ceramah, halaqah, mudzakah dan campuran. Dari pada empat metode dalam majelis taklim, Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi yang diberikan penceramah kepada para jamaah. Menimba ilmu dengan niat karena Allah

SWT dengan metode yang mudah diterima dengan arti guru mengusahakan pengajaran yang diberikan kepada jamaah mudah diterima.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul berperan penting bagi masyarakat dengan materi yang disampaikan mengenai kehidupan sehari-hari yang terkait dengan ajaran Islam dengan menggunakan metode ceramah karena metode pembelajaran memberikan kontribusi cukup besar dan apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan, maka tanggapan warga belajar akan baik terhadap pelaksanaan kegiatan majelis taklim, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dengan harapan jamaah mudah menerima dan merepon ilmu yang disampaikan.

3. Implikasi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

Majelis taklim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melembaga pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi

tegar di dunia, tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin* dapat dibuktikan.⁹⁹

Keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi sangat penting dan menjadi salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri agar masyarakat Indonesia tidak tergilas zaman, maka pendidikan memang harus dilaksanakan dengan sistem terbuka dan multimakna. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraan pendidikannya memiliki nilai-nilai prinsip di atas, yaitu pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna, secara sederhana dengan tujuan mewujudkan silaturahmi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis taklim juga dapat di bina menjadi penyuluhan agama kepada masyarakat dan generasi muda yang diharapkan akan mampu menjadi agen perubahan dan pembinaan generasi sehingga lebih memiliki arah yang sesuai dengan koridor agama Islam. Melalui kegiatan majelis taklim diharapkan masyarakat dapat mempelajari ilmu, baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia, sehingga dari hasil pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan generasi Islami yang unggul dan keluarga sakinah.

Dalam perkembangannya majelis taklim menanamkan berbagai nilai-nilai agama guna sebagai petunjuk, pembimbing serta pedoman bagi

⁹⁹ Muhammad Munir, "Peran Majelis Taklim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15 No.2 (2019), 106

umat muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas akhlak umat muslim tentunya telah memberikan berbagai macam bentuk perubahan yang mengarah pada perubahan positif serta bisa mewujudkan Islam yang membawa rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil alamin*).

Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menjadi salah satu tujuan dalam mendirikan majelis taklim tersebut yakni menanamkan perilaku, sikap dan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Konteks Islam sebagai *rahmatan lil Alamin*, Islam telah mengatur segala tata hubungan, baik aspek teologis, ritual, sosial dan muamalah, dan humanis dan kemanusiaan. *Pertama*, aspek teologi. Dalam urusan teologis, Islam memberikan rumusan jelas, hal-hal yang diyakini dan memaknai ketauhidan secara komprehensif, meliputi keyakinan umat Muslim di dalam berdakwah. *Kedua*, aspek-aspek ritual ibadah dalam kehidupan sehari-sehari, baik di dalam Al-Quran dan hadis tidak boleh menjadikan sesama Islam saling bermusuhan. *Ketiga*, aspek sosial dan muamalah. Dalam konteks ini, Islam hanya berbicara ketentuan-ketentuan dasar dan pilar-pilarnya. *Keempat*, kemanusiaan. Dasar kemanusiaan ini menjadi kunci penting dalam keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. Semua manusia di mata Allah SWT sama, yang membedakan hanyalah takwa. Islam meletakkan dasar-dasar kesetaraan derajat dan hak asasi.¹⁰⁰

Sebagaimana salah satu dampak dari adanya Majelis Taklim Pesarean

¹⁰⁰ Siswoyo Aris Munanda, "Islam Rahmatan lil Alamin Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama", *Jurnal eL-Tarbawi Volume XI, No. 1*, (2018), 94

Habib Sholeh Tanggul perubahan pola pikir, perubahan sikap dalam proses interaksi sosial serta memupuk rasa solidaritas dan toleransi terhadap sesama dan bersikap adil bagi penerusnya dalam menguasai ilmu agama dan ilmu sosial.

Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Muhammad Maknun Rasyid didalam jurnal : "*Islam rahmatan lil alamin persepektif KH Hasyim Muzadi*" mengenai beberapa landasan psikologis, historis dan realistik yang melatar belakangi Islam rahmatan lil alamin telah berhasil mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dengan baik yakni sikap dan pola dakwah *tawassuth* (moderat), *i'tidal*(tegak), *tasammuh* (toleran) dan *tawazun* (seimbang) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Perintah menegakkan kebaikan dan melarang kesalahan).¹⁰¹

Selaras dengan jurnal Muhammad Maknun Rasyid mengenai Islam *rahmatan lil alamin*, diungkapkan oleh Helmawati terdapat beberapa nilai yang harus direvitalisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan yakni: *Tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *i'tidal*. Dari beberapa nilai diatas harus dijadikan pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam segala hal yang menyangkut agama dan segala aspek sosial yang lainnya.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran dari Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin berdampak positif, dan memiliki arti penting dari kehadiran majelis taklim yang masih dirasakan

¹⁰¹ Muhammad Maknun Rasyid, "Islam Rahmatan Lil AlaminPerspektif KH. Hasyim Muzadi", DOI:10.127/epis.2016.11.1.93-116, *Episteme Vol.11, No 1*, (Juni 2016)

masyarakat sampai sekarang. Oleh karena itu dapat dipahami bila sekarang ini majelis taklim semakin nyaring terdengar disebabkan karena kegiatan-kegiatannya yang bertumbuh pesat.

Aktivitas Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam *rahmatan lil alamin* sebagaimana dampak yang terlihat dari adanya Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mereka mengimbangi antara kepentingan duniawi dan akhirat seperti melakukan istighosah bersama sebagai rasa bertaqwa kepada Allah, membacakan sholawat Nabi sebagai rasa kecintaannya kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dan saling tenggang rasa dalam membantu kekurangan dari pada fasilitas untuk jamaah sehingga kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menumbuhkan sikap toleransi antar sesama jamaah, mengubah pola pikir sehingga mereka tertarik mengikuti pembelajaran yang mendalami nilai-nilai agama Islam serta meningkatkan tali silaturahmi antar warga. Meningkatnya frekuensi kegiatan majelis taklim muncul bersamaan dengan meningkatnya gairah kehidupan beragama dikalangan masyarakat, bahkan kehidupan beragama dikalangan masyarakat Indonesia memperlihatkan semangat baru, semangat kembali pada pemenuhan kebutuhan ganda yakni materi dan spiritual. Sehingga masyarakat dan jamaah mewujudkan berbagai macam bentuk perubahan yang mengarah pada perubahan positif serta bisa mewujudkan Islam yang membawa rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil alamin*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, peneliti sampai pada simpulan berikut:

1. Materi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin yakni mempelajari materi tematik (materi yang menyesuaikan dengan momentum dan keadaan pada saat itu), pembelajaran akhlak serta pembelajaran kitab risalatul muawwanah yang didalamnya mengulas mengenai nasehat-nasehat beserta dalilnya. Dari ketiga materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, agar selain mendapatkan ilmu juga bisa belajar mengaplikasikan sesuai dengan ajaran syariat agama Islam serta membentuk masyarakat yang beriman kepada Allah SWT dengan cara mendekati diri kepada para ulama dan menambah ilmu sesuai dengan perintah Allah
2. Metode pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin yakni menggunakan metode ceramah (mauidloh hasanah) satu arah atau bisa dikatakan satu menjelaskan dan yang lain hanya menerimanya saja. Alasan menggunakan metode ceramah karena menyesuaikan dengan lingkungan dan juga keadaan serta dirasa cukup maksimal dikarenakan

jamaah yang mengikuti Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul bukan jamaah tetap atau khusus yang terikat dengan waktu.

3. Implikasi pembelajaran Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* yakni menanamkan nilai Islam yang membawa rahmat bagi semuanya karena Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* yang artinya agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta seperti: menanamkan sikap tenggang rasa, menanamkan hidup seimbang, membiasakan hidup adil dan menyeru pada amar ma'ruf nahi munkar.

B. SARAN

1. Kepada pengurus Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran yang telah diterapkan oleh Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sudah baik dan berimplikasi positif pada jamaah, akan tetapi perbaikan terus menerus juga hendaknya tetap diperlukan, hal ini dapat diperlukan dengan membentuk tim khusus untuk acara majelis taklim yang berlangsung.
 - b. Dengan pembelajaran yang telah diterapkan dan hasil yang baik akan mendorong terjadinya positif bagi jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul , jika demikian adanya maka untuk meningkatkan semangat dan motivasi jamaah dalam mengikuti majelis taklim hendaknya dari penyampaian materi perlu dikembangkan dan tidak condong memakai satu metode saja, hal ini

akan mengacu semangat dan gairah mereka untuk senantiasa berbuat yang lebih baik.

2. Kepada jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sebagai berikut:

a. Dalam rangka memperluas wacana keilmuan, salah satunya adalah majelis taklim, maka diperlukan beberapa komponen yang mendukung, salah satunya adalah jamaah. Khususnya jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sudah memberikan respon yang sangat baik terhadap Majelis taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, dengan ini perlu bagi jamaah meningkatkan kedisiplinan waktu dalam menyimak materi yang disampaikan oleh para penceramah.

b. Respon dan kerja sama dari jamaah sangat membantu berjalannya acara penyampaian pembelajaran dalam Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, dengan ini bantuan dari para jamaah terutama jarak yang lebih dekat dengan lokasi hendaknya saling salam sapa dengan jamaah yang jauh yang kurang paham dengan berjalannya acara penyampaian pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gafar, Irpan. 2006. *“Kurikulum & Materi Pendidikan Islam”*: 45
- Abdurrahman , Hafidz Dkk. 2018. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: ALFATIH PRESS
- Afandi, Risha. 2013. *“Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Taklim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa di Surau Balerong Monggong”*.
- Andi, Feri. 2017. *“Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.”* Skripsi, UIN Raden fattah.
- Aris Munanda, Siswoyo. 2018. *“Islam Rahmatan lil Alamin Dalam Perspektif Nahdlatul Ulama”*: 94
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Darwis Dasopang, Muhammad. 2017. *“Belajar dan Pembelajaran”*: 334
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Helmawati. 2018. *“Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI”*: 15
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Hariyanto & Suyono . 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Idawati. 2018. *“Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbengkeng Selatan Kabupaten Takalar”*, Skripsi, UIN Alaudin Makassar.
- J.R, SutarjoAdisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jamarudin, Ade. 2016. *“Membangun tasamuh Keberagamaan dalam Perspektif Al-Quran.”*: 71

- J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu
- Maknun Rasyid, Muhammad. 2016. “*Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi.*”: 16
- MK, Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Ta’lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mujahiddin. 2018. “*Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah di Masyarakat.*”: 85-86
- Munir, Muhammad. (2019). “*Peran Majelis Taklim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat.*”
- Mulyana, Rohmatun. 2013. *Model Pembelajaran N-I-L-A-I Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Saadah Pustaka Mandiri.
- Muwafiq, Gus. 2019. “*Islam Rahmtan Lil Alamin*”. Yogyakarta: Al-Barokah
- Mucharromah, Miftah. 2017. “Guru di Era Milenial dalam Membingkai Islam Rahmatan Lil Alamin”, *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No 2* (Desember), 172-190
- Nurkholis. 2013. “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi.*”
- Peraturan Menteri Agama RI No 000912 Tahun 2013, tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. KBBI . Jakarta: Balai Pustaka
- Purwono, Andi. 2013. “Organisasi Keagamaan dan Keamanan International.”: 7
- Purwono, Eko 2015. “Amar Ma’ruf Nahi Munkar dalam Perspektif Sayyid Gutbh.”: 5-6
- Ritongah, Asnil Aidah. 2014. “Al-Kaffah.”: 147
- Robia’atul badriyah, Siti. 2017. “Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sagala ,Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sabrini, Ahmad. 2010. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim.": 59
- Umam, Bukhari. 2016. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: AMZAH.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Rhusty Publisher.
- Usman Syihab & Marjuin Fahmi. 2012. "Tawazun."
- Warson-Munawwir. 2007. *Kamus Indonesia-Arab* (surabaya: Pustaka Prograssif)
- Yanti. 2017. "Pelaksanaan Program majelis Taklim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Yasid, Abu. 2014. *Islam Moderat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zaini, Ahmadi. 2018. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Da'watul Musyawarah di Desa Jetis Besuki Situbondo." Skripsi, IAIN Jember.



Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risnawati Ruchiyad

NIM : T20161253

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 April 2020
Saya yang menyatakan



RISNAWATI RUCHIYAD
NIM. T20161253

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi Lingkungan Penelitian Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
2. Letak geografis Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
3. Materi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin.
4. Metode Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin
5. Implikasi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Materi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin.
2. Bagaimana Metode Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin
3. Bagaimana Implikasi Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin

4. Pedoman Dokumenter

1. Arsip Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
2. Denah Lokasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
3. Video rekaman kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
4. Foto kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0009 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020 20 Januari 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Lembaga Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
Krajan, Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68155

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Risnawati Ruchiyad
NIM : T20161253
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga majelis taklim

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Inti Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
2. Sekretaris Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
3. Kepala Rukun Warga (RW) setempat
4. 4 Jamaah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masjudi



Wawancara dengan anggota Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul



Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul



Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul



Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul



Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul



Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul



Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul (Muslimat)



Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul (Musimin)

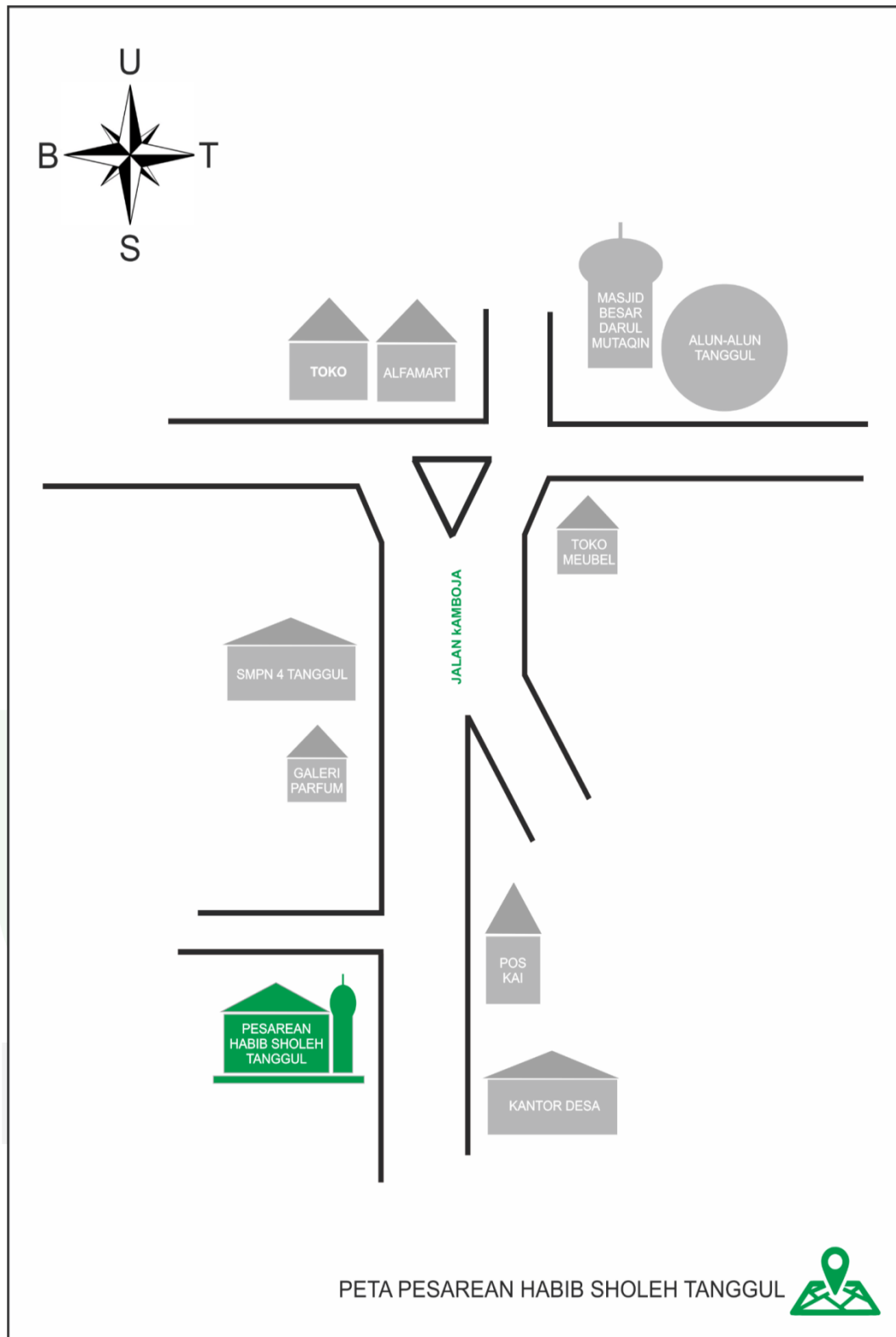
٨٥	آداب النوم
٨٧	آداب الأكل والشرب
٨٩	آداب ملاسة الزوجة
٩٠	آداب قضاء الحاجة
٩١	آداب عامة
٩٣	حب المساجد وآداب الجلوس فيها
٩٤	الأدب عند سماع الأذان
٩٥	فضل الصلاة أول الوقت وآداب الصلاة
١٠٠	المحافظة على صلاة الجمعة والجمعة
١٠٢	وجوب أمر الأهل ومن في حكمهم بالصلاة
١٠٢	التفرغ يوم الجمعة للطاعة
١٠٥	وجوب إخراج الزكاة
١٠٥	حرمة الإحتيال لإسقاط الزكاة
١٠٦	زكاة الفطر
١٠٦	آداب الصدقة
١٠٧	منافع الصدقات
١٠٩	وجوب الصوم وآدابه
١٠٩	صلاة التراويح
١١٠	فضل ليلة القدر
١١١	الصيام التفل
١١٣	الحج والعمرة وآدابها
١١٤	الزيارة
١١٤	الاستخارة
١١٥	أحكام وآداب عامة
١١٧	الورع ملاك الدين وقوامه

Daftar Isi Kitab Rislatul Muawwanah (Isi Materi Majelis Taklim)



Kegiatan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul (Musimi

DENAH LOKASI



Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Jl. PB. Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember

No	Tanggal	Kegiatan
1	10 Desember 2019	Observasi kondisi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul
2	26 Desember 2019	Observasi kegiatan di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
3	5 Januari 2020	Wawancara dengan Habib Abdullah tentang sejarah Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
4	30 Januari 2020	Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul
5	30 Januari 2020	Wawancara dengan sekretaris tentang sarana prasarana
6	30 Januari 2020	Wawancara dengan Yasir (anggota) tentang struktur kepengurusan, materi, metode serta implikasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
7	2 Februari 2020	Wawancara dengan Habib Haidar (pengurus inti) tentang struktur kepengurusan Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
8	6 Februari 2020	Wawancara dengan Ahmad (jamaah) tentang struktur kepengurusan, materi, metode serta implikasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
9	18 Februari 2020	Wawancara dengan Habib Haidar (pengurus inti) tentang materi, metode dan implikasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
10	19 Februari 2020	Wawancara dengan Habib Abdurrahman (anggota pengurus) tentang, materi, metode serta implikasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
11	23 Februari 2020	Wawancara dengan Habib Abdullah (penceramah rutin) tentang materi, metode serta implikasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
12	23 Februari 2020	Dokumentasi materi pembelajaran Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
13	6 Maret 2020	Observasi di Pesarean Habib Sholeh Tanggul
14	6 Maret 2020	Wawancara dengan Fitriana (jamaah) tentang dampak Observasi Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul

MAJELIS TAKLIM
PESAREAN HABIB SHOLEH TANGGUL

*Alamat: Jl. PB. Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab. Jember, Kode Pos
68155, Telp 08123245331*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haidar bin Ahmad bin Abdullah bin Sholeh Al-Hamid
Jabatan : Pengurus inti Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul
Alamat : Jl. PB. Sudirman, Krajan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kab.
Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

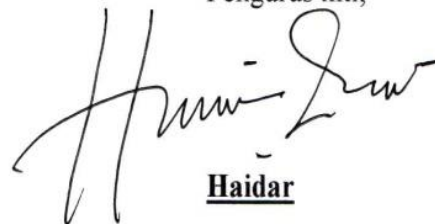
Nama : Risnawati Ruchiyad
NIM : T20161253
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pembelajaran Majelis Taklim Habib Sholeh Tanggul Dalam
Menginternalisasikan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin”

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Majelis Taklim Pesarean Habib Sholeh Tanggul pada tanggal **20 Januari 2020** sampai **27 Maret 2020**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 April 2020

Pengurus inti,


Haidar

BIODATA PENULIS



Nama : Risnawati Ruchiyad
NIM : T20161253
TTL : Jember, 28 Mei 1998
Alamat : Teko'an-Tanggul-Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : IAIN Jember

1. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Tanggul Kulon III Tahun 2005-2010
- b. Mts Riyadlus Sholihin Tahun 2011-2013
- c. MA Riyadlus Sholihin Tahun 2014-2016
- d. IAIN Jember Tahun 2016

2. PENGALAMAN ORGANISASI

- a. Mts : IPNU IPPNU MTS Riyadlus Sholihin
- b. MA : IPNU IPPNU MTS Riyadlus Sholihin
- c. Mahasiswa : PAC IPNU IPPNU Tanggul